



**PENGGUNAAN KATA KERJA MENTAL DALAM TEKS CERAMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**ANIS HANIFAH
NPM 17410129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**PENGUNAAN KATA KERJA MENTAL DALAM TEKS CERAMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**ANIS HANIFAH
NPM 17410129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**PENGUNAAN KATA KERJA MENTAL DALAM TEKS CERAMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

**disusun dan diajukan oleh
ANIS HANIFAH
NPM 17410129**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Maret 2022**

Pembimbing I,



**Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307**

Pembimbing II,



**Siti Ulfyani, S.Pd., M.Pd.
NPP 098802246**

SKRIPSI

**PENGUNAAN KATA KERJA MENTAL DALAM TEKS CERAMAH
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

yang disusun dan diajukan oleh

ANIS HANIFAH

NPM 17410129

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada tanggal 6 April 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Dr. Anopah, M.Pd.
NPP 936601104

Dewan Penguji,

Sekretaris,



Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I

Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307

Penguji II

Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.
NPP 098802246

Penguji III

Dr. Ika Septiana, S.Pd., M.Pd.
NPP 108301259







MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sungguh obat kebodohan adalah bertanya. (Shahih: HR. Abu Dawud no. 336)
2. Jangan jadikan tantangan sebagai penghalang, jadikanlah tantangan sebagai soal yang harus ditaklukan.
3. Berusaha tidak mengecewakan orang tua dan orang tersayang adalah bentuk sesungguhnya dari cinta.

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapakku tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, doa, dukungan, dan bimbingan yang tidak pernah ada hentinya kepada diriku.
2. Kakak dan Adikku yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan nasihat.
3. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas petunjuk dan rida-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Kata Kerja Mental dalam Teks Ceramah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud memenuhi salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memenuhi gelar sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
5. Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Siti Ulfyani, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
7. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah referensi. Penulis menerima dengan baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 03 Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

Anis Hanifah, NPM 17410129. Penggunaan Kata Kerja Mental dalam Teks Ceramah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd., dan Pembimbing II Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan bentuk kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat dengan teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode agih, yaitu metode yang menjadikan bahasa sebagai alat penentunya. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dengan menggunakan kata-kata biasa atau sederhana.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik sesuai kaidah kebahasaan teks ceramah. kata kerja mental dideskripsikan berdasarkan karakteristik kata kerja mental, meliputi: (a) berdasarkan fungsi sintaksisnya, kata kerja mental mempunyai fungsi utama sebagai predikat; (b) termasuk dalam jenis kalimat verba aktif transitif maupun intransitif; (c) bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik); (d) memiliki makna inheren perbuatan dan keadaan; serta (e) memproyeksikan suatu hal diketahui, didengar, dilihat, dan dirasakan.

Kata kunci: kata kerja mental, teks ceramah, dan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	31
E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	35

BAB V PENUTUP	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kartu Data	31
Tebel 2 Bentuk Kata Kerja Mental	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Ceramah Peserta Didik	56
Lampiran 2 Kartu Data.....	97
Lampiran 3 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi	120
Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	121
Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu bahasa Indonesia, penyusunan atau penulisan teks bahasa Indonesia diatur dalam suatu norma atau ketentuan yang disebut kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan adalah ketentuan-ketentuan mengikat yang bersifat mengatur. Menurut Rahardi (2006:8) kaidah kebahasaan merupakan hasil pemikiran para Begawan linguistik yang sehari-hari bergelut dengan bahasa. Dalam penyusunannya, kaidah kebahasaan disesuaikan berdasarkan kebutuhan aturan yang menjadi kesepakatan bersama. Berdasarkan ketentuan atau aturan yang ada, kaidah kebahasaan juga mengacu pada beberapa komponen yang ada dalam ilmu linguistik.

Setiap teks memiliki kekhasan kaidah kebahasaan yang digunakan. Hal itu yang membuat suatu teks memiliki ciri khas yang berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kurniasari dkk. (2018:527) beberapa jenis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks yaitu kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran. Contoh kaidah kebahasaan seperti penggunaan unsur kalimat sepakat atau tidak sepakat dalam teks negosiasi, penggunaan kata kerja imperatif dalam teks prosedur, penggunaan ide bersifat fakta dalam teks debat, dll.

Salah satu jenis teks bahasa Indonesia yang memiliki keunikan pada kaidah kebahasaannya yaitu teks ceramah. Teks ceramah adalah teks yang berisi informasi atau gagasan yang memberikan suatu pemahaman tentang hal tertentu. Teks ceramah biasanya disampaikan oleh seseorang atau penceramah yang membahas tentang suatu topik tertentu sesuai bidang yang dimiliki. Teks ceramah sendiri mempunyai beberapa tujuan yang salah satunya memberikan suatu stimulus yang baik bagi pendengar agar mampu menerima informasi atau pengetahuan yang disampaikan penulis atau penceramah. Dalam penulisan teks ceramah tentunya terdapat beberapa hal yang harus

diperhatikan seperti pemilihan tema, pemahaman ciri-ciri teks ceramah, kesesuaian struktur, dan penulisan sesuai kaidah kebahasaan teks ceramah. Penulisan tersebut harus diperhatikan dengan baik agar dapat menghasilkan suatu hasil konstruksi teks ceramah yang sesuai.

Dalam teks ceramah terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan dan tentunya berbeda dengan kaidah kebahasaan yang dimiliki teks lainnya. Menurut Suherli dkk. (2017:94) beberapa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks ceramah yaitu penggunaan kata ganti orang pertama tunggal maupun kata ganti kedua jamak, penggunaan kata yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat, penggunaan kata kerja mental, penggunaan kata-kata persuasif, dan terdapat kata teknis. Beberapa jenis kaidah kebahasaan dalam teks ceramah tersebut pastinya berbeda dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks Bahasa Indonesia yang lain. Misalnya kaidah kebahasaan dalam teks anekdot. Menurut Suherli dkk. (2017:124) teks anekdot mempunyai kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, penggunaan kalimat retorik, penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat imperatif, dan penggunaan kata seru. Kaidah kebahasaan yang dimiliki teks anekdot tersebut tentu tidak bisa diaplikasikan dalam teks ceramah karena dapat memengaruhi hasil konstruksi atau ciri teks ceramah dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, kaidah kebahasaan dalam teks ceramah harus diperhatikan dengan baik. Pasalnya suatu teks mampu dikenal atau dipahami sesuai dengan ciri-ciri atau kaidah kebahasaan yang termuat di dalamnya.

Salah satu kaidah kebahasaan teks ceramah yang akan dipelajari lebih dalam yaitu penggunaan kata kerja mental. Menurut Halliday dan Matthiessen (2014: 245) kata kerja mental berkaitan dengan pengalaman dunia kita sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kata kerja mental adalah kata kerja yang berisi suatu kata yang menggambarkan perasaan atau kondisi jiwa seseorang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami. Dalam suatu teks, kata kerja mental merupakan kata yang

maknanya bersifat nonfisik. Kata kerja mental cenderung berupa kata yang memang menjelaskan perasaan seperti terenyuh, semangat membara, menyerah, dll. Contoh kata kerja mental terdapat pada kalimat “Saya terenyuh kalau harus melihat anak kecil menangis meminta susu. Oleh karena itu, penting bagi kita agar memperhatikan kesejahteraan rakyat kecil.” Kata yang menunjukkan kata kerja mental pada kalimat tersebut yaitu kata “terenyuh”. Kata “terenyuh” menyatakan perasaan belas kasih atau sedih yang dimiliki penulis terkait kondisi yang pernah dilihat atau dialami mampu memperkuat argumen penulis dalam meyakinkan atau mengajak pendengar untuk ikut memperhatikan kesejahteraan rakyat kecil. Dari contoh kalimat tersebut, juga dapat dipahami bahwa kata kerja mental pada hakikatnya memberikan suatu pengalaman atau cerita dalam suatu teks yang dimiliki. Kata kerja mental mampu memberikan suatu gambaran terkait pengalaman atau perasaan penulis kepada pembaca sebagai penguat argumen-argumen yang disampaikan. Begitupun sebaliknya jika tidak ada kata kerja mental di dalam suatu teks ceramah, maka teks yang dihasilkan kurang mampu menghidupkan opini atau argumen yang disampaikan penulis.

Dalam kegiatan belajar mengajar teks ceramah terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia semester gasal kelas XI tingkat SMA. Hal tersebut tercantum pada silabus semester gasal pada kompetensi dasar 4.5 yaitu “Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah”. Pada kompetensi dasar tersebut, diharapkan peserta didik mampu menyusun teks ceramah sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi dan memuat bagian-bagian pembentuk teks ceramah seperti unsur-unsur, kebahasaan, dan isi. Berdasarkan prapenelitian yang sudah dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Peserta didik pada umumnya kurang memahami dengan baik penggunaan kata kerja mental yang terdapat dalam materi kaidah kebahasaan teks ceramah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta didik terkait penggunaan kata kerja mental

itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan kata kerja mental. Hal itu didasarkan pada keberadaan kata kerja mental dalam teks ceramah menjadi salah satu komponen penting yang mampu memperkuat argumen-argumen penulis. Oleh sebab itu, penelitian tentang penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan terkait kata kerja mental dalam teks ceramah baik bagi guru maupun peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang sintaksis khususnya kata kerja mental. Serta mampu menjadi referensi sebagai bahan ajar guru dalam memberikan contoh penggunaan kata kerja mental.

E. Penegasan Istilah

Beberapa penegasan istilah penting yang perlu pembaca ketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kata Kerja Mental

Menurut Halliday dan Matthiessen (2014: 245) kata kerja mental berkaitan dengan pengalaman dunia kita sendiri.

2. Teks Ceramah

Menurut Suherli dkk. (2017:77) teks ceramah adalah suatu tulisan atau wacana yang berisi mengenai informasi atau ajakan yang disampaikan oleh orang atau profesi tertentu di depan khalayak ramai.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi yang dilakukan pada penelitian ini memuat beberapa sistematika penulisan yang memuat beberapa bagian yang sudah menjadi tata peraturan dalam buku pedoman penulisan skripsi. Beberapa bagian atau sistematikannya yaitu ditulis dengan pola lima bab. Pola lima bab tersebut kemudian dijabarkan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Beberapa bagian bab yang terdapat dalam sistematika penulisan skripsi yaitu pada BAB I berisi mengenai latar belakang masalah yaitu menjabarkan perihal masalah yang menjadi sebab dilakukannya penelitian dan alasan terkait pemilihan judul yang diteliti. Setelah itu, bab 1 juga menjelaskan terkait rumusan masalah yang berisi masalah-masalah dalam penelitian, lalu tujuan penelitian yang dilakukan serta manfaat yang akan diperoleh dari penelitian baik bagi penulis maupun pembaca. Kemudian juga ada sub bab penegasan istilah yang berisi uraian dari istilah-istilah penting dalam penelitian yang perlu ditegaskan lebih dalam. Dan yang terakhir, adanya sistematika penulisan skripsi.

Selanjutnya BAB II berisi beberapa sub bab yaitu yang pertama tinjauan pustaka, memuat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang bisa

dijadikan referensi dalam penelitian. Lalu landasan teori yang membahas mengenai teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan atau judul penelitian. Dan kemudian juga terdapat kerangka berpikir yang memuat anggapan sementara mengenai isi penulisan skripsi yang akan dibuktikan dalam hasil dan pembahasan.

BAB III berisikan metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

BAB IV, di dalamnya berisi hasil dan pembahasan yang menjadi bagian penting terkait jawaban dari rumusan masalah dan rincian analisis data yang diteliti.

Kemudian pada BAB V berisi Penutup yaitu berupa simpulan dan saran. Simpulan dalam penelitian ini menjawab pertanyaan atau masalah yang ada pada rumusan masalah. Sehingga dapat dipahami bahwa isinya mengungkapkan hasil atau jawaban yang didapat dari proses penelitian. Lalu untuk saran sendiri, penulis memberikan suatu pendapat seperti usul dan anjuran terkait penelitian yang dilakukan. Kemudian juga diharapkan bagi pembaca agar dapat memberikan suatu respon stimulus baik bagi penulis agar tidak mengulangi kesalahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian berfungsi membantu peneliti menyelesaikan masalah dengan acuan sumber teori dan penelitian-penelitian relevan sebelumnya (Jaya, 2020:36). Dalam penelitian ini akan ditinjau beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya yang ditulis oleh Baryadi (2013), Siron (2016), Rosmayanti dkk. (2013), Ndruru (2020), Yusof dan Harun (2012), Winata dkk. (2018), dan Saputra dkk. (2018).

Baryadi (2013) menulis artikel yang dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis* volume 7, nomor 1 berjudul “Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia”. Baryadi (2013) membahas kata kerja yang terdapat dalam idiom bahasa Indonesia. Baryadi (2013) menggunakan metode simak, yaitu menyimak idiom-idiom yang berunsur kata kerja dalam bahasa Indonesia pada sumber data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan idiom yang berunsur kata kerja dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan bentuknya kata kerja yang digunakan sebagai unsur idiom mencakup (i) akar, (ii) kata kerja dasar, (iii) kata kerja berawalan *me(N)-*, (iv) kata kerja berawalan *ber-*, (v) kata kerja berawalan *ter-*, (vi) kata kerja berawalan *di-*, dan (vii) kata kerja berawalan *ke-an*. Persamaan antara penelitian Baryadi (2013) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu kata kerja. Perbedaannya, penelitian Baryadi (2013) fokus pada kata kerja pembentuk idiom, sedangkan penelitian ini berfokus pada kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya, hasil penelitian Siron (2016) yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Anak* volume 5, edisi 2 Desember 2016 dengan judul “Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun”. Dalam

penelitiannya, Siron (2016) menganalisis penggunaan kata kerja yang dimiliki oleh anak berusia 5 tahun. Siron (2016) menggunakan metode kualitatif dengan data penelitian yang berasal dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada anak usia 5 tahun di kompleks pemuda II Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa anak usia 5 tahun masih menggunakan kata kerja dasar pada kalimat yang diucapkan. Persamaan antara penelitian Siron (2016) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu kata kerja. Perbedaannya, penelitian Siron (2016) berfokus pada penggunaan kata kerja yang dimiliki anak usia 5 tahun, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Kemudian hasil penelitian Rosmayanti dkk. (2013) dengan judul “Penggunaan Kata Kerja Mental pada Produk Eksposisi Siswa SMA di Kota Mataram” yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Rosmayanti dkk. (2013) membahas mengenai penggunaan kata kerja mental pada produk teks eksposisi siswa SMA di Kota Mataram. Penelitian Rosmayanti dkk. (2013) dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis teks eksposisi. Dari hasil tugas tersebut diperoleh data yaitu dari 104 peserta didik yang mengumpulkan produk eksposisi, hanya 25 peserta didik yang sudah menggunakan kata kerja mental dalam teks eksposisinya. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Kota Mataram belum mampu menguasai materi dan menggunakan kata kerja mental dalam memproduksi teks eksposisi. Persamaan antara penelitian Rosmayanti dkk. (2013) dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu kata kerja mental. Perbedaannya, penelitian Rosmayanti dkk. (2013) memiliki fokus penelitian mengenai penggunaan kata kerja mental pada produk

eksposisi siswa SMA di Kota Mataram, sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian terkait penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Ndruru (2020) menulis artikel yang dimuat dalam *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* vol. 8 nomor 3 edisi Agustus 2020 dengan judul “Makna Verba “Membersihkan” dalam Bahasa Nias: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami”. Penelitian Ndruru (2020) membahas mengenai analisis verba “membersihkan” dalam bahasa Nias. Metode penelitian yang digunakan Ndruru (2020) yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data wawancara bebas dan teknik pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kerja atau verba “membersihkan” dalam bahasa Nias dapat diperoleh karena terdapat perbedaan entitas, cara atau proses, bahan atau alat, dan hasil yang diperoleh dari elaborasi spesifik dari setiap komponen makna. Persamaan antara penelitian Ndruru (2020) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu verba atau kata kerja. Perbedaannya, penelitian Ndruru (2020) membahas mengenai makna kata kerja “membersihkan” dalam bahasa Nias, sedangkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya penelitian Yusof dan Harun (2012) yang dimuat dalam *Jurnal Linguistik* jilid 16, Desember 2012 dengan judul “Hubungan Semantik Preposisi Penyertaan dengan Bersama Kata Kerja”. Penelitian Yusof dan Harun (2012) membahas mengenai analisis preposisi yang terdapat dalam suatu kata kerja. Persamaan antara penelitian Yusof dan Harun (2012) dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu kata kerja. Perbedaannya, penelitian Yusof dan Harun (2012) menganalisis preposisi yang terdapat dalam kata kerja tertentu, sedangkan penelitian ini

bertujuan mendeskripsikan penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Winata dkk. (2018) menulis artikel yang dimuat dalam *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* dengan judul “Penggunaan Bahasa Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018”. Pada penelitian tersebut Winata dkk. (2018) mendeskripsikan bahasa yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik. Metode penelitian yang digunakan Winata dkk. (2018) yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan yaitu berupa kalimat dan ejaan pada teks ceramah peserta didik kelas XI SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan ejaan dalam teks ceramah yang dihasilkan peserta didik kelas XI SMAN 1 Banjar Margo TA 2017/2018 lebih dominan dibandingkan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Persamaan antara penelitian Winata dkk. (2018) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teks ceramah peserta didik. Perbedaannya, penelitian Winata dkk. (2018) fokus pada penggunaan bahasa dalam teks ceramah, sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Saputra dkk. (2018) menulis artikel yang dimuat dalam *Jurnal Lentera: Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* dengan judul “Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Teks Ceramah Pada Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian Saputra dkk. (2018) bertujuan menentukan atau menganalisis unsur-unsur dalam teks ceramah kelas XI semester genap di SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Saputra dkk. (2018) yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian Saputra dkk. (2018) menggunakan teknik unjuk kerja membaca teks ceramah. Persamaan antara penelitian Saputra dkk. (2018) dengan penelitian ini terletak pada objek

penelitian yang digunakan yaitu menjadikan teks ceramah sebagai objek penelitian. Perbedaannya, fokus penelitian tersebut terletak pada unsur-unsur teks ceramah, sedangkan fokus penelitian ini terletak pada kata kerja mental yang ada dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan peninjauan pustaka terhadap sejumlah penelitian yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Beberapa persamaan yang ada terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai kata kerja, kata kerja mental, teks ceramah, dan hasil teks peserta didik. Sedangkan perbedaannya, penelitian-penelitian yang dipaparkan tersebut memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang membahas mengenai penggunaan idiom dalam kata kerja, telaah teks eksposisi, telaah unsur-unsur dalam teks ceramah, Deskripsi bahasa dalam teks ceramah, analisis makna yang terdapat dalam kata kerja, analisis preposisi dalam kata kerja, dan kemampuan penggunaan kata kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata kerja mental sebelumnya sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Kata Kerja

Kata kerja atau verba adalah suatu kata yang ada dalam fungsi pembentuk kalimat. Kata kerja merupakan salah satu kategori sintaksis yang bisa dikatakan sebagai nyawa dalam sebuah kalimat. Kategori pengisi sintaksis antara lain nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan preposisi (Damajanti dan Sitaresmi, 3:2005). Adapun menurut Alwi dkk. (2010:91) verba adalah fungsi utama dalam kalimat yang berupa predikat. Sementara itu menurut Efendi dkk., (2015:50) kata kerja adalah kata yang biasanya

menyandang fungsi predikat, didahului unsur subjek dan diikuti unsur objek atau pelengkap; dapat didahului kata seperti sedang, susah, tidak, tolong, silakan; dan mengungkapkan makna tindakan, proses, atau keadaan. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kata kerja atau verba merupakan salah satu bentuk kata yang berperan penting sebagai predikat dalam sebuah kalimat. Kata kerja merupakan kata yang bermakna tindakan, proses, atau keadaan.

Menurut Alwi (2010:91) verba dapat diketahui dengan mengamati beberapa ciri verba seperti perilaku semantik, perilaku sintaksis, dan bentuk morfologinya. Berikut penjelasannya:

a. Verba dari Segi Perilaku Semantisnya

Verba memiliki makna inheren yang terkandung di dalamnya. Verba “lari” dan “belajar” misalnya, memiliki makna inheren perbuatan. Verba tersebut biasanya mampu menjadi jawaban untuk pertanyaan “Apa yang dilakukan oleh subjek?” Contoh verba lari misalnya, dapat menjadi jawaban atas pertanyaan “Apa yang dilakukan oleh pencuri itu?” Demikian pula verba belajar dan beberapa verba perbuatan berikut dapat menjawab pertanyaan seperti di atas.

mendekat	mandi
mencuri	memberhentikan
membelikan	menakut-nakuti
memukul	naik haji

Verba juga mengandung makna inheren proses di dalamnya. Verba yang mengandung makna tersebut biasanya dapat menjawab pertanyaan “Apa yang terjadi pada subjek?” Pada contoh verba “meledak” kita dapat bertanya “Apa yang terjadi pada bom itu?” Jawabannya: “Bom itu meledak.” Verba proses juga menyatakan adanya perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Verba “membesar” misalnya, menyatakan perubahan dari kecil ke keadaan yang tidak kecil lagi. Beberapa contoh verba proses lainnya yaitu:

jatuh	kebanjiran
mengering	terbakar
mengecil	terdampar

Ciri yang membedakan antara verba perbuatan dan verba proses juga terdapat pada verba perbuatan mampu menjadi kata perintah, tetapi tidak semua verba proses mampu dijadikan kata perintah. Misalnya, dari verba “lari” dapat dibentuk kalimat perintah “Lari!” atau “Larilah!” Namun, dari verba “meledak” makna inheren proses tidak dapat dibentuk kalimat “meledak(lah)”, kecuali dalam kasus-kasus pertunjukkan sulap ketika penyulap memerintakan topinya untuk meledak.

Kemudian dalam segi perilaku semantis juga terdapat verba yang mengandung makna inheren keadaan. Verba keadaan umumnya tidak dapat menjawab kedua jenis pertanyaan di atas dan tidak dipakai untuk membentuk kalimat perintah. Verba keadaan menyatakan bahwa acuan verba berada dalam situasi tertentu. Verba keadaan sering sekali sulit dibedakan dengan adjektiva karena memiliki banyak persamaan. Bahkan dapat dikatakan bahwa verba keadaan yang tidak tumpang tindih dengan adjektiva sangatlah sedikit. Satu ciri yang dapat membedakan yaitu pada prefiks adjektiva *ter-* yang berarti ‘paling’ dapat ditambahkan pada adjektiva tapi tidak pada verba keadaan. Contoh pada kata “dingin” dan “sulit” pada adjektiva dapat dibentuk menjadi “terdingin” dan “tersulit”, tapi pada kata “suka” tidak bisa menjadi “tersuka”, begitupun dengan kata mati dan berguna.

Selain ketiga makna inheren yang sudah disebutkan, ada pula makna-makna lain yang terdapat pada verba-verba tertentu. Verba seperti “melihat” dan “mendengar” mempunyai makna yang berbeda dengan verba “mendengarkan” dan “memperhatikan.” Verba “mendengar” dan “melihat” merujuk pada peristiwa yang terjadi begitu saja pada seseorang, tanpa kesengajaan dan kehendaknya. Seseorang

yang “mendengar” nyanyian misalnya, mengalami suatu peristiwa yaitu terdapat suara yang masuk ke telinganya tanpa ia kehendaki. Peristiwa ini berbeda dengan “mendengarkan” yang terdapat unsur kesengajaan. Dengan demikian, kalimat “Dia mendengar” berbeda maknanya dengan “Dia mendengarkan”. Verba seperti mendengar dan melihat dinamakan verba pengalaman. Verba tabu, lupa, ingat, menyadari, dan merasa, misalnya, juga tergolong ke dalam verba pengalaman. Lalu makna verba juga dapat muncul karena adanya afiksasi yang terjadi.

b. Verba dari Segi Perilaku Sintaksisnya

Verba merupakan unsur penting dalam sebuah kalimat. Karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat. Perilaku sintaksis tersebut berkaitan erat dengan makna dan sifat ketransitifan verba. Dari segi sintaksisnya, ketransitifan verba ditentukan oleh dua faktor yaitu adanya nomina yang berdiri di belakang verba yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif dan objek yang berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Dengan demikian, pada dasarnya verba terdiri dari verba transitif, verba taktransitif, dan adapula verba yang berpreposisi. Berikut penjelasannya:

1) Verba Transitif

Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Perhatikan contoh berikut.

Ibu sedang <i>membersihkan</i> kamar itu
Rakyat pasti <i>mencintai</i> pemimpin yang jujur

Verba yang dicetak miring di atas merupakan verba transitif, masing-masing diikuti nomina atau frasa nomina. Nomina atau frasa nomina tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pada kalimat pasif yang kalimatnya menjadi seperti:

Kamar itu sedang <i>dibersihkan</i> oleh ibu
Pemimpin yang jujur pasti <i>dicintai</i> oleh rakyat

Verba transitif berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Verba Ekatransitif

Verba ekatransitif adalah verba transitif yang diikuti oleh satu objek. Objek dalam verba transitif mampu diubah fungsinya sebagai subjek dalam kalimat pasif.

b) Verba Dwitransitif

Verba dwitransitif adalah verba yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua nomina yaitu objek dan pelengkap. Dalam verba dwitransitif apabila dijadikan kalimat pasif maka pelengkapnya berada di belakang verba atau muka verba.

c) Verba Semitransitif

Verba semitransitif adalah verba yang objeknya boleh ada dan boleh juga tidak.

2) Verba Intransitif

Verba intransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh verba pada kalimat “Maaf, Pak, Ayah saya sedang *mandi*.” Pada kalimat tersebut verba “*mandi*” tidak memiliki objek atau nomina yang mengikutinya dan tidak dapat diubah menjadi subjek pada kalimat pasif. Verba intransitif berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Verba Intransitif Berpelengkap Wajib

Verba intransitif berpelengkap wajib adalah verba yang mengharapkan pelengkap di belakangnya. Pelengkap tersebut harus hadir dan tidak bisa dihilangkan.

b) Verba Intransitif Berpelengkap Manasuka

Verba intransitif berpelengkap manasuka adalah verba yang memiliki pelengkap di belakangnya namun pelengkap tersebut boleh ada dan boleh tidak (manasuka) asal tidak mengubah fungsi kalimat secara gramatikal.

c) Verba Intransitif Tak Berpelengkap

Verba intransitif tak berpelengkap adalah verba yang tidak memiliki pelengkap di belakang verba.

c. Verba dari Segi Bentuknya

Verba dari segi bentuknya dilihat dari dua macam dasar yang dipakai sebagai pembentuk verba dalam bahasa Indonesia yaitu dasar yang tanpa afiks atau telah memiliki kategori-kategori sintaksis dan makna yang mandiri. Berdasarkan kedua macam dasar tersebut, maka dari segi bentuknya verba dibagi menjadi dua yaitu:

1) Verba Asal

Verba asal adalah verba yang berdiri sendiri tanpa afiks. Hal itu berarti dalam penggunaannya verba tersebut sudah mempunyai makna yang mandiri. misalnya dalam kalimat “Di mana Bapak tinggal?”. Verba asal dalam kalimat tersebut yaitu verba “tinggal”. Verba “tinggal” merupakan kata yang berdiri sendiri tanpa adanya afiks. Verba tersebut juga mempunyai makna leksikal yaitu makna yang melekat pada kata.

2) Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksan, reduplikasi (Pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Transposisi adalah proses penurunan kata yang memperlihatkan peralihan dari kategori sintaksis yang satu ke kategori sintaksis yang lain. Kemudian pengafiksan adalah penambahan afiks pada kata dasar. Lalu Reduplikasi adalah pengulangan suatu dasar seperti “lari-lari”, “pergi-pergi”, dan

“makan-makan”. Terakhir, Pemajemukan adalah penggabungan atau pemaduan dua dasar atau lebih sehingga menjadi satu makna.

d. Daftar Contoh Dasar Verba dan Verba

1) Dasar Terikat

acu	hunjam	Juang	samun	singsing
ajar	hunus	jubel	sandar	sisih
aju	huyung	Julang	sanding	sisip
alih	idam	Jungkir	sanding	sodor
aling	idap	Juntai	sangkal	sua
alir	igau	Kaok	sangkut	suai
amuk	imbau	kecimpung	sanjung	suguh
anggur	impi	Kekeh	saruk	suruk
anjak	inap	Kelahi	sasat	susuk
anjur	ingsut	Keliar	selenggara	talar
antuk	jabar	Kenan	selinap	tanding
anut	jaja	kenang	seling	tanjak
apung	jangkit	kendara	selip	tarung
babar	jeblos	kerdip	selonong	tatar
bahak	jejal	keriap	seloyong	taut
baring	jelma	kerumun	selundup	tipis
bela	jerembab	nganga	selusup	toleh
belalak	gelimpang	ngiang	selusur	tongkrong
dadak	genang	nukil	rajalela	tonjol
duyun	gerayang	obrol	rajuk	tubi
edar	gerutu	oceh	rambang	tuju
ejek	gesa	oles	rambat	tular

elak	giur	olok	rampat	tumpang
embus	golong	omel	rana	ungsi
empas	gopoh	oyak	rancang	urai
endap	gores	paling	rangkak	usah
engah	gubris	pampang	rasa	utik
eram	gumul	pantul	rasuk	wejang
erang	guncang	papas	rambet	wenang
foya	gunjing	pelanting	rembuk	tener
gayut	gurau	pencar	rengek	terjemah
gebu	hadap	pencil	renung	tertas
gegap	kibar	pental	repet	tikai
gegas	kibas	peranjat	resap	tikung
gelepar	kilik	pergok	rinding	timbrung
gelimang	kitar	perhati	ringis	timpal
benam	koak	peri	rintih	timpuk
bengkalai	koar	pusar	ronta	tindih
bentar	kobar	lempem	rosot	sembul
bentur	kuak	lenceng	tawa	sender
bincang	kulai	lenggang	tegun	serak
cadang	kulum	libat	tekur	sia
cantum	kunjung	linang	tele	siar
cebur	kutik	lindas		
celup	laden	lindung		
cengang	lambai	liput		
cengkam	lampias	lontar		
cenung	lampir	luap		
cerca	lamun	lumur		
cucur	langkau	lunta		
curah	lanjur	maktub		

halau	lantar	mangu		
haru	lantun	menung		
hatur	lawat	moga		
hela	lejut	naung		
henti	leleh	temu		
hinder	lempang	rundung		
hirau	jerumus	saing		
hubung	jingkat	singkir		

2) Verba Asal

ada	hidup	rebah	lulus	naik
bangkit	hilang	roboh	lunas	patah
bangun	hinggal	rugi	lupa	percaya
lalu	ikut	sampai	luput	pergi
lari	ingat	sayang	maican	pindah
lenyap	ingin	selesai	mandi	Pingsan
benci	jadi	semaput	mangkir	Pulang
cinta	jatuh	sesak	masuk	tenggelam
datang	karam	sesat	mati	terbang
diam	kasih	singgah	mau	terbirit
duduk	keluar	surut	minta	terjun
gagal	kembali	tahu	minum	tiba
gugur	kenal	tampak	mohon	tidur
habis	lahir	tampil	mulai	timbul
hadir	punya	tanggal	muncul	tinggal
hendak	putus	lewat	mundur	tumbang
tumbuh	tunduk	turun	turut	usai
yakin				

3) Verba Turunan

Karena verba turunan dapat diturunkan dari verba dasar, maka contoh berikut hanya sekedar contoh beberapa verba yang diturunkan dari berbagai afiks.

berdasarkan	kecurian	memberlakukan
berjalan	kedatangan	memperbesar
berjualan	kehujan	mempertanyakan
dibawa	kejatuhan	mendarat
dibebani	memberangkatkan	mendarati
dibebaskan	memberhentikan	mendaratkan
mendekat	mengemukakan	terlupakan
mendekati	mengetahui	terpenuhi
mendekatkan	mengetengahkan	

2. Kata kerja Mental

a. Pengertian Kata Kerja Mental

Menurut Halliday dan Matthiessen (2014:245) kata kerja mental berkaitan dengan pengalaman dunia kita sendiri. Adapun menurut Lyons (dalam Aminuddin, 1988:66) Kata kerja mental merupakan salah satu ciri behaviorisme yang menggambarkan suatu kata berdasarkan faktor sosial yang membentuk manusia itu sendiri. Sementara itu, menurut Alwi dkk., (2010:94) verba mempunyai makna-makna lain yang merujuk pada peristiwa yang terjadi begitu saja pada seseorang atau dinamakan verba pengalaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kata kerja mental adalah kata kerja yang berisi suatu kata yang menggambarkan perasaan atau kondisi jiwa seseorang yang berkaitan dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami. Dalam penggunaannya kata kerja mental mampu memberikan suatu stimulus yang memperkuat argumen-argumen dalam teks atau kalimat yang disusunnya. Hal tersebut dikarenakan kata kerja

mental berkaitan langsung dengan pengalaman sosial yang pernah dialami oleh pembaca teks. Keterkaitan pengalaman antara penulis dan pembaca itulah yang dapat membuktikan bahwa teks atau informasi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dirasakan.

b. Karakteristik Kata Kerja Mental

Penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terutama dalam hal kaidah kebahasaannya. Hal tersebut menjadikan kata kerja mental mampu memberikan ciri khas dalam penulisan teks ceramah yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Kata kerja mental juga mempunyai beberapa karakteristik atau ciri yang dimiliki yaitu:

- 1) Berdasarkan fungsi sintaksisnya kata kerja mental mempunyai fungsi utama sebagai predikat.
- 2) Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif maupun intransitif.
- 3) Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik).
- 4) Memiliki makna inheren perbuatan dan keadaan.
- 5) Memproyeksikan suatu hal yang diketahui, didengar, dilihat, dan dirasakan.

c. Contoh Kata Kerja Mental

Dalam penggunaannya kata kerja mental memiliki bentuk yang dapat ditelaah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Beberapa karakteristik tersebut kemudian menunjukkan bentuk kata kerja mental itu sendiri. Menurut Halliday dan Matthiessen (2014:249) kata kerja mental berhubungan erat dengan subjek atau pelaku dalam penggunaannya. Hal tersebut berkaitan dengan peran subjek atau pelaku dalam hal mengutarakan perasaan yang dimiliki,

pikiran, dan prespektif yang diinginkan. Seperti contoh dalam kalimat “Maria menyukai karunia itu”. Subjek dalam kalimat tersebut adalah Maria yang sedang dikenai kata kerja mental “menyukai” sebagai predikat. Kata kerja mental “menyukai” dapat dikatakan sebagai kata kerja mental karena memuat prespektif atau pemikiran yang dialami oleh pelaku atau subjek Maria. Berdasarkan contoh tersebut maka dapat dipahami bahwa kata kerja mental erat kaitannya dengan kondisi atau jiwa seseorang yang bersifat non fisik. Berikut beberapa contoh kata kerja mental menurut Kosasih (2016:83) yaitu: diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.

3. Teks ceramah

a. Pengertian Teks Ceramah

Menurut Suherli dkk. (2017:77) teks ceramah adalah suatu tulisan atau wacana yang berisi mengenai informasi atau ajakan yang disampaikan oleh orang atau profesi tertentu di depan khalayak ramai. Adapun pengertian lain tentang teks ceramah menurut Kosasih (2016:75) ceramah adalah jenis komunikasi umum yang berisi informasi, ilmu, atau suatu pengetahuan. Sementara itu menurut Anggraeni (2019) ceramah adalah proses menyampaikan informasi kepada banyak orang yang dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidang tertentu. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks ceramah adalah suatu teks yang berisi informasi atau pengetahuan mengenai topik tertentu yang disampaikan oleh ahli atau profesi pada bidang tertentu.

b. Struktur Teks Ceramah

Struktur teks ceramah adalah susunan atau bagian yang menjadi acuan dalam menyusun teks ceramah. Struktur dibuat guna memberikan

suatu pembeda atau ciri dari suatu teks. Menurut Suherli dkk., (2017) Struktur teks ceramah dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat ucapan salam, penghormatan, dan pengenalan isu atau masalah yang menjadi topik ceramah. Dalam kalimat awal, penceramah biasa menyapaikan salam seperti selamat pagi, selamat siang, salam sejahtera atau menyapa pendengar dengan kata ganti tunggal atau jamak seperti Pemirsa yang budiman, adek-Adek, Bapak-bapak, Ibu-ibu, Kakak-kakak, atau nama profesi. Pendahuluan juga memuat salam penghormatan terhadap pejabat atau anggota struktural dalam kegiatan ceramah yang berlangsung. Hal tersebut bertujuan memberikan rasa hormat dan penghargaan karena telah berkenan menghadiri acara ceramah tersebut.

Dalam pendahuluan juga terdapat pengenalan isu untuk mengenalkan topik yang berkaitan dengan isi yang akan disampaikan. Hal itu membuat pendengar memiliki suatu gambaran yang berkaitan dengan permasalahan atau topik yang akan disampaikan.

2) Isi

Isi memuat berbagai pemahaman informasi, argumen, fakta, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis atau penceramah. Dalam bagian isi teks ceramah memuat pemahaman informasi suatu pengetahuan yang berkaitan dengan topik yang akan disampaikan atau bersifat fakta. Informasi-informasi yang disampaikan berdasarkan suatu teori atau ilmu yang sudah diteliti kebenarannya. Bagian isi juga memuat argumen yang berfungsi memperkuat informasi-informasi pengetahuan atau fakta yang disampaikan. Argumen yang disampaikan biasanya sesuai dengan pengalaman atau kegiatan sehari-hari yang dimiliki penceramah.

3) Penutup

Bagian penutup berisi suatu kesimpulan dan salam penutup. Kesimpulan dalam bagian penutup teks ceramah berguna untuk mempertegas poin-poin penting dalam informasi yang sudah disampaikan dalam bagian isi. Setelah menyimpulkan, penceramah menutup ceramah dengan ucapan salam penutup seperti wasalamualaikum, sekian, salam sejahtera, dan ucapan terima kasih.

Contoh Struktur Teks Ceramah:

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia, Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (eufemistis). Kita pun tentu gelisah sebagai

Pendahuluan

orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan

global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep qaulan karima yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan qaulan ma'rufa yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.



Isi

S Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya termasuk dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

s Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

a

m Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.)

c. Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah

Dalam suatu teks ceramah terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menyusun teks ceramah. Kaidah kebahasaan tersebut yaitu penggunaan kata ganti orang pertama tunggal maupun kata ganti kedua jamak, penggunaan kata yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat, penggunaan kata kerja mental, penggunaan kata-kata

Penutup

persuasif, dan terdapat kata teknis (Suherli dkk., 2017:94). Berikut ini penjelasan beberapa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam ceramah:

1) Kata ganti orang pertama tunggal maupun kata ganti kedua jamak

Kata ganti dalam teks ceramah merupakan suatu sapaan bagi pembaca. Penyebutan nama atau sapaan tersebut didasari oleh pendengar atau pembaca maupun sesuai tema pada bidang tertentu. Contoh kata ganti orang pertama dalam teks ceramah yaitu aku, saya, anda, saudara, kakak, adik, bapak, ibu, dll. Sedangkan contoh kata ganti kedua jamak adalah bapak-bapak, ibu-ibu, kalian, adik-adik, hadirin, dll.

2) Kata yang menjelaskan sebab dan akibat

Penggunaan kata dalam teks ceramah sangatlah beragam. Beberapa kata seringkali saling berkaitan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Hal tersebut tentunya berisi kata yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang terjadi pada kedua paragraf atau kalimat yang ada. Contoh kata yang menjelaskan sebab dan akibat yaitu “Kemandirian merupakan cara efektif untuk memperkuat mental seseorang khususnya pada anak rantauan.” Berdasarkan contoh teks ceramah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata kemandirian merupakan sebab kata yang menjelaskan akibat dari kemandirian yaitu kekuatan mental.

3) Penggunaan kata kerja mental

Kata kerja mental dalam kaidah kebahasaan merupakan poin penting dalam memperkuat argumen-argumen yang disampaikan oleh penulis, kata kerja mental berisi pelajaran hidup atau pengalaman pribadi yang pernah dilalui. Contoh kata kerja mental yaitu memohon, memprihatinkan, menyebalkan, mengagumi, dll.

4) Penggunaan Kata-kata Persuasif

Kata persuasif adalah kata yang berisi ajakan untuk menyetujui argument atau informasi yang diberikan. Hal tersebut dilakukan

guna mengajak pendengar agar melakukan himbauan yang penulis atau penceramah sampaikan. Contoh kalimat yang memuat kata persuasif dalam ceramah yaitu “Mari bersama-sama kita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama masa pandemi.” Pada contoh tersebut, kata persuasif yang ditunjukkan yaitu “mari”. Dari kalimat tersebut berisi ajakan penulis kepada pembaca untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5) Penggunaan kata teknis

Kata teknis merupakan kata yang diungkapkan penceramah terkait topik yang dibahas. Kata teknis juga menunjukkan beberapa kata yang sesuai dengan bidang atau keahlian tertentu. Contoh seorang Dokter yang sedang berceramah kepada pasiennya tentang cara membersihkan luka dengan benar. Dokter menyampaikan beberapa kata seperti gunting, kain perban, obat merah, dan salep yang sesuai dengan topik atau informasi yang dikehendaki. Kata-kata tersebutlah yang disebut dengan kata teknis.

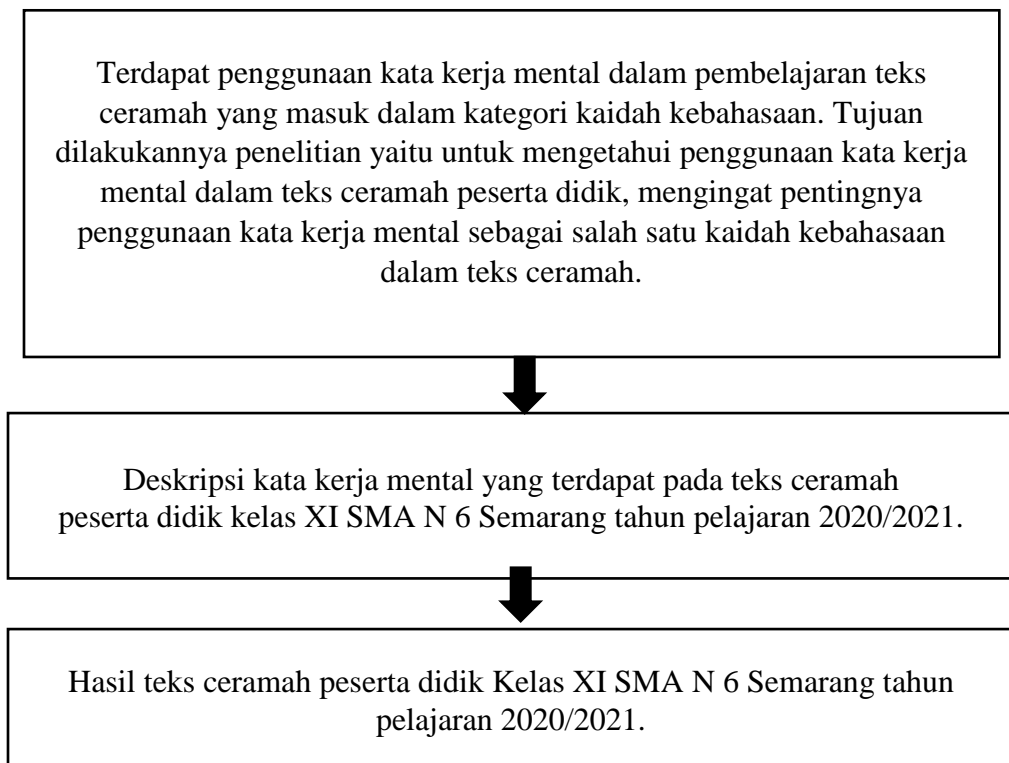
C. Kerangka Berpikir

Pada teks ceramah terdapat suatu aturan yang mengatur penyusunan atau penulisan bahasa dalam teks ceramah. Aturan tersebut tercantum dalam sebuah kaidah kebahasaan penulisan teks ceramah. Pada proses penulisannya, teks ceramah tentunya harus menerapkan dengan baik kaidah yang ada. Salah satu bentuk kaidah kebahasaan teks ceramah yang harus diperhatikan adalah kata kerja mental. Penggunaan kata kerja mental merupakan salah satu bentuk penegasan argumen yang disampaikan oleh penceramah. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri, penggunaan kata kerja mental seringkali tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik. Alhasil pemahaman mengenai penggunaan kata kerja mental tidak maksimal dimiliki peserta didik. Padahal dalam penulisan teks ceramah, kata kerja mental merupakan salah satu kaidah

kebahasaan yang menjadi syarat atau aturan penulisan teks ceramah. Oleh karena itu, penting untuk diteliti penggunaan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik.

Berikut gambar kerangka berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan alat ukur sebagai pengolah data, melainkan dengan naluri dan perasaan (Margono, 2005:107). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai pengukurannya, melainkan memuat data secara deskripsi atau hanya berupa kata-kata. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau deskriptif yang merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan kata kerja mental yang terdapat dalam hasil teks ceramah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal pemerolehan data yang menjadi bahan penelitian. Menurut Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:28) sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis maupun benda yang terdapat makna di dalamnya. Sumber data dapat berupa dokumen, foto, dan teks asli yang dapat dipercaya kebenarannya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa teks ceramah hasil karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

2. Data Penelitian

Menurut Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015:28) data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti dan perlu diolah lebih lanjut. Berdasarkan pendapat Moloeng tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah kata kerja mental yang diduga terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA N 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam suatu penelitian memuat teknik yang menunjang diperolehnya sebuah data penelitian yang akan diteliti atau diolah. Teknik diperolehnya suatu data yang diinginkan tersebut disebut dengan teknik pengumpulan data. Menurut Mamik (2015:103) teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan dalam memperoleh suatu data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa hasil teks ceramah peserta didik kelas XI di SMA N 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

2. Simak dan Catat

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak menurut Mahsun (2014:92) adalah metode pemerolehan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis. Pada penelitian ini data yang disimak yaitu kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data penelitian yang diperoleh agar mudah dipahami atau

diinformasikan (Sugiyono, 2015:244). Dalam proses analisis data dibutuhkan suatu ketelitian yang tinggi agar data mampu diolah dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya di dalam bahasa itu sendiri (Zaim, 2014:101). Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL adalah teknik membagi konstruksi atas unsur-unsur langsung pembentuk konstruksi tersebut (Zaim, 2014:106). Dalam proses analisis data ini dilakukan pencatatan pada kartu data dan segera diklasifikasi. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kartu data yang bertujuan mempermudah dalam menganalisis data. Berikut format kartu data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kartu Data

KARTU DATA	
Nomor Data	
Data	
Kutipan	
Karakteristik	

E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah metode penyajian hasil analisis data informal. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:144) metode penyajian informal adalah metode penyajian yang menggunakan kata-kata biasa. Metode penelitian tersebut dipilih karena pada penelitian ini dicari kata kerja mental pada teks ceramah peserta didik kelas XI di SMA N 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Setelah menemukan kata kerja mental yang terdapat dalam

teks ceramah peserta didik, lalu kata kerja mental tersebut ditulis dalam kartu data, dianalisis, dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan hasil data penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari kata kerja mental yang terdapat dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA N 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan 36 data yang sudah dianalisis, terdapat 46 kata kerja mental yang ditemukan sebagai berikut.

Tabel 2. Bentuk Kata Kerja Mental

No	Nomor Data	Kata kerja Mental
1.	(D1/P4/K4)	mendengar
2.	(D1/P9/K1)	tetap semangat
3.	(D2/P4/K2)	menyepelkan
4.	(D3/P4/K1)	diharapkan
5.	(D4/P6/K2)	harap
6.	(D5/P6/K1)	remehkan
7.	(D6/P5/K1)	mengharapkan
8.	(D7/P2/K1)	menginginkan
9.	(D7/P2/K2)	dianggap
10.	(D8/P6/K1)	membuat
11.	(D8/P7/K1)	tidak berharap
12.	(D9/P3/K2)	bertanggung jawab
13.	(D10/P2/K1)	berfokus
14.	(D11/P4/K2)	merasakan
15.	(D12/P4/K1)	dianggap
16.	(D13/P4/K1)	menyimpulkan
17.	(D13/P5/K1)	mengharapkan
18.	(D14/P3/K1)	menjadi

19.	(D14/P4/K1)	berharap
20.	(D15/P2/K1)	menyukkseskan
21.	(D16/P3/K6)	berpikir
22.	(D17/P3/K3)	masih acuh tak acuh
23.	(D17/P3/K4)	mengorbankan
24.	(D18/P3/K3)	sudah lupa
25.	(D19/P2/K1)	menginginkan
26.	(D20/P4/K3)	membuat
27.	(D21/P3/K1)	kecewa
28.	(D21/P4/K1)	mengharapkan
29.	(D22/P3/K1)	meresahkan
30.	(D23/P3/K1)	diperhatikan
31.	(D24/P4/K4)	penting
32.	(D25/P3/K1)	meningkatkan
33.	(D26/P2/K2)	menjadi
34.	(D27/P2/K1)	ingin mengucapkan
35.	(D27/P6/K2)	ingin makan
36.	(D28/P1/K4)	mengkhawatirkan
37.	(D29/P2/K1)	berbahagia
38.	(D30/P2/K4)	mendengar
39.	(D31/P2/K1)	merasakan
40.	(D32/P7/K2)	bermanfaat
41.	(D33/P3/K1)	menginginkan
42.	(D33/P3/K2)	dianggap
43.	(D34/P2/K7)	merasakan
44.	(D34/P3/K3)	nyaman
45.	(D35/P4/K1)	disarankan
46.	(D36/P4/K4)	menyadari

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, pada pembahasan disajikan data dengan cara mendeskripsikan kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA N 6 Semarang tahun pelajaran 2020/2021. Pada pembahasan ini dipaparkan bentuk kata kerja mental berdasarkan karakteristik yang dimiliki kata kerja mental. Karakteristik tersebut yaitu kata kerja mental mempunyai fungsi utama sebagai predikat, termasuk dalam jenis kalimat verba transitif maupun intransitif, bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik), memiliki makna inheren perbuatan dan keadaan, serta memproyeksikan suatu hal yang diketahui, didengar, dilihat, dan dirasakan. Berikut pemaparannya:

1. Mempunyai Fungsi Utama Sebagai Predikat

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dipaparkan, sejumlah kata kerja mental yang ditemukan dalam teks ceramah peserta didik sesuai dengan karakteristik yaitu mempunyai fungsi utama sebagai predikat. Dalam penggunaannya kata kerja mental sering ditemukan dalam fungsi predikat karena berperan penting sebagai pokok utama pada sebuah kalimat. Sejumlah contoh penggunaan kata kerja mental yang mempunyai fungsi utama sebagai predikat tampak pada kalimat berikut.

- (1) Siapa yang tidak *menginginkan* hidup sehat?(D19/P2/K1)

Dalam data nomor (1) kata kerja mental *menginginkan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Siapa	yang tidak <i>menginginkan</i>	hidup sehat?
S	P	O

- (2) Lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk akan *meningkatkan* konsentrasi dalam proses belajar mengajar. (D25/P3/K1)

Dalam data nomor (2) kata kerja mental *meningkatkan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk	akan <i>meningkatkan</i>	konsentrasi	dalam proses belajar mengajar.
S	P	O	Ket.aspek

- (3) Pemerintah *mengharapkan* program ini dapat berjalan dengan baik di berbagai sekolah di Indonesia.(D6/P5/K1)

Dalam data nomor (3) kata kerja mental *mengharapkan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Pemerintah	<i>mengharapkan</i>	program ini
S	P	O

dapat berjalan dengan baik	di berbagai sekolah di Indonesia.
Pel	Ket. tempat

- (4) Tentunya setiap orang *menginginkan* badan yang ideal dan tubuh yang sehat.(D7/P2/K1)

Dalam data nomor (4) kata kerja mental *menginginkan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Tentunya	setiap orang	<i>menginginkan</i>	badan yang ideal dan tubuh yang sehat.
Ket. kepastian	S	P	O

- (5) Kami *berharap* agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain sekarang ini.(D14/P4/K1)

Dalam data nomor (5) kata kerja mental *berharap* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Kami	<i>berharap</i>	agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain	sekarang ini
S	P	Pel	Ket. waktu

- (6) Remaja dan anak-anak *membuat* miris karena dominan menjadi pemakai. (D8/P6/K1)

Dalam data nomor (6) kata kerja mental *membuat* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Remaja dan anak-anak	<i>membuat</i>	miris	karena dominan menjadi pemakai.
S	P	O	Ket. sebab

- (7) Tapi tidak sedikit juga pelajar yang *nyaman* seperti ini. (D34/P3/K3)

Dalam data nomor (7) kata kerja mental *nyaman* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Tapi tidak sedikit juga	pelajar	<i>nyaman</i>	seperti ini.
Ket. derajat	S	P	Pel

- (8) Bagi para pelajar sebelum berangkat sekolah *disarankan* makan atau sarapan terlebih dahulu. (D35/P4/K1)

Dalam data nomor (8) kata kerja mental *disarankan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Bagi para pelajar	sebelum berangkat sekolah	<i>disarankan</i>	makan atau sarapan terlebih dahulu.
S	Ket. waktu	P	Pel

(9) Kita pasti *menyadari* bahwa keterpurukan bangsa disebabkan oleh moral warganya.(D36/P4/K4)

Dalam data nomor (9) kata kerja mental *disarankan* termasuk dalam fungsi utama predikat yang dibuktikan dengan analisis sintaksis berikut ini.

Kita	pasti	<i>Menyadari</i>	Bahwa keterpurukan bangsa	disebabkan oleh moral warganya.
S	Ket. Kepastian	P	O	Pel

Berdasarkan beberapa analisis yang sudah dipaparkan tersebut, dapat dipahami bahwa beberapa contoh kategori verba yang berupa kata kerja mental terdapat dalam fungsi sintaksis yaitu predikat. Kata kerja mental atau yang dalam fungsinya sebagai predikat tersebut menjadi pokok utama kalimat yang tidak bisa dihilangkan karena akan mengacu pada keambiguan sebuah kalimat.

2. Jenis Kalimat Verba Transitif Maupun Intransitif

Kata kerja mental termasuk dalam verba transitif dan verba intransitif. Perbedaan kedua jenis verba tersebut terdapat pada kehadiran nomina yang dimiliki. Verba transitif adalah verba yang menuntut adanya nomina atau objek yang berada di belakang verba. Sedangkan verba intransitif merupakan verba yang tidak menuntut sebuah nomina di belakang verba. Atau bisa juga dipahami bahwa verba transitif memiliki objek yang dalam kalimat pasif mampu diubah menjadi subjek. Berikut ini kedua jenis verba tersebut akan diuraikan satu per satu.

a. Verba Transitif

1) Verba Ekatransitif

- (1) Suatu kewajiban bagi kita *menyukseskan* sistemnya.(
D15/P2/K1)

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba ekatransitif terdapat pada verba *menyukseskan*. Pada verba tersebut terdapat nomina objek di belakang predikat yaitu *sistemnya*. Bukti ketransitifan verba tersebut dapat dibuktikan dengan memasifkannya atau mengubah fungsi objek menjadi subjek dalam kalimat pasif sehingga kalimatnya menjadi “Sistemnya disukseskan oleh kita adalah suatu kewajiban”.

- (2) Siapa yang tidak *menginginkan* hidup sehat?(
D19/P2/K1)

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba ekatransitif terdapat pada verba *menginginkan*. Pada verba tersebut terdapat nomina objek di belakang predikat yaitu *hidup sehat*. Bukti ketransitifan verba tersebut dapat dibuktikan dengan memasifkannya atau mengubah fungsi objek menjadi subjek dalam kalimat pasif sehingga kalimatnya menjadi “Hidup sehat tidak diinginkan siapa?”

- (3) Lingkungan yang bersih akan *membuat* kita nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. (D20/P4/K3).

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba ekatransitif terdapat pada verba *membuat*. Pada verba tersebut terdapat nomina objek di belakang predikat yaitu *kita nyaman*. Bukti ketransitifan verba tersebut dapat dibuktikan dengan memasifkannya atau mengubah fungsi objek menjadi subjek dalam kalimat pasif sehingga kalimatnya

menjadi “Kita nyaman dibuat oleh lingkungan yang bersih untuk melakukan aktivitas sehari-hari.”

2) Verba Dwitransitif

- (1) Masih banyak saudara kita yang ingin *merasakan* akses pendidikan yang sama.(D11/P4/K2)

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba dwitransitif terdapat pada verba *merasakan*. Pada kalimat tersebut terdapat dua nomina di belakang predikat yaitu objek dan pelengkap. Objeknya *akses pendidikan* dan pelengkapnya *yang sama*. Bukti ketransitifan verba tersebut dapat dibuktikan dengan memasifkannya sehingga menjadi kalimat “Akses pendidikan yang sama ingin dirasakan oleh banyak saudara kita”.

- (2) Mereka begitu egois *mengorbankan* kesehatan dirinya dan orang lain demi bersenang-senang.(D17/P3/K4)

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba dwitransitif terdapat pada verba *mengorbankan*. Pada verba tersebut terdapat nomina objek dan pelengkap di belakang predikat. Objeknya kata *kesehatan* dan pelengkapnya kata *dirinya dan orang lain*. Bukti ketransitifan verba tersebut dapat dibuktikan dengan memasifkannya atau mengubah fungsi objek menjadi subjek dalam kalimat pasif sehingga kalimatnya menjadi “kesehatan dirinya dan orang lain dikorbankan mereka dengan egois demi bersenang-senang”.

3) Verba Semitransitif

- (1) Saya sebagai pelajar jujur juga *merasakan* hal itu.
(D34/P2/K7)

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa verba transitif dalam kelompok verba semitransitif terdapat pada verba *merasakan*. Pada verba tersebut terdapat nomina objek di belakang

predikat yaitu *hal itu*. Dikatakan sebagai verba semitransitif karena nomina objek boleh ada dan boleh tidak ada. Kalimat tersebut ketika objeknya dihilangkan maka menjadi “Saya sebagai pelajar jujur juga *merasakan*.” Kemudian bukti ketransitifan verba dapat dibuktikan dengan memasifkannya atau mengubah fungsi objek menjadi subjek dalam kalimat pasif sehingga kalimatnya menjadi “Hal itu juga dirasakan oleh saya sebagai pelajar jujur.”

b. Verba Intransitif

1) Verba Intransitif Berpelengkap Manasuka

- (1) Sebagai orang tua kita harus bisa *bertanggung jawab* terhadap perkembangan moral putra-putri kita.(D9/P3/K2)

Verba intransitif dalam kalimat di atas terdapat pada kata kerja mental *bertanggung jawab*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif karena tidak terdapat nomina objek di belakang predikat yang mampu menjadi fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memiliki pelengkap yaitu *terhadap perkembangan moral putra-putri kita*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif berpelengkap manasuka karena ketika pelengkapnya dihilangkan, kalimatnya masih tetap berterima secara gramatikal.

- (2) Kami *berharap* agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain sekarang ini.(D14/P4/K1)

Verba intransitif dalam kalimat di atas terdapat pada kata kerja mental *berharap*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif karena tidak terdapat nomina objek di belakang predikat yang mampu menjadi fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memiliki pelengkap yaitu *agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain sekarang ini*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif berpelengkap manasuka. Dikatakan sebagai verba intransitif berpelengkap manasuka karena jika

pelengkapnya dihilangkan, kalimatnya tetap berterima secara gramatikal.

- (3) Jujur saya *sedikit kecewa* terhadap pihak sekolah mengenai hal ini.(D21/P3/K1)

Verba intransitif dalam kalimat di atas terdapat pada kata kerja mental *sedikit kecewa*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif karena tidak terdapat nomina objek di belakang predikat yang mampu menjadi fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memiliki pelengkap yaitu *terhadap pihak sekolah mengenai hal ini*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif berpelengkap manasuka. Dikatakan sebagai verba intransitif berpelengkap manasuka karena jika pelengkapnya dihilangkan, kalimatnya tetap berterima secara gramatikal.

2) Verba Intransitif Berpelengkap Wajib

- (1) Teman-teman ingatlah, jika kita *berfokus* hanya pada dampak negatif saja kita tidak akan maju dan hanya mengeluh terus.(D10/P2/K1)

Verba intransitif dalam kalimat di atas terdapat pada kata kerja mental *berfokus*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif karena tidak terdapat nomina objek di belakang predikat yang mampu menjadi fungsi subjek pada kalimat pasif. Kalimat tersebut memiliki pelengkap yaitu *hanya pada dampak negatif saja kita tidak akan maju dan hanya mengeluh terus*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif berpelengkap wajib. Dikatakan sebagai verba intransitif berpelengkap wajib karena jika pelengkapnya dihilangkan, kalimatnya tidak berterima secara gramatikal.

3) Verba Intransitif Tak Berpelengkap

(1) Ilmu sangat *penting* dalam kehidupan.(D24/P4/K4)

Verba intransitif dalam kalimat di atas terdapat pada kata kerja mental *penting*. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif karena tidak terdapat nomina objek di belakang predikat yang mampu menjadi fungsi subjek pada kalimat pasif. Kata kerja mental tersebut termasuk verba intransitif tak berpelengkap. Dikatakan sebagai verba intransitif tak berpelengkap karena pada kalimat di atas tidak ditemukan fungsi pelengkap di dalamnya.

3. Bersifat Behavioral Atau Tidak Melibatkan Kegiatan Fisik (Nonfisik)

Karakteristik yang paling menonjol dari kata kerja mental yaitu kata kerja mental bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik. Kata kerja mental menunjukkan suatu perasaan atau kondisi jiwa yang dimiliki penulis atau subjek dalam suatu kalimat. Kata kerja mental dalam teks biasanya memberikan stimulus atau memperkuat argumen yang penulis miliki. Karena memiliki pengaruh penting dalam keadaan psikis yang dialami pembaca. Oleh karena itu, bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik bisa dijadikan pembeda antara kata kerja mental dengan kata kerja yang lainnya. Bentuk kata kerja mental tersebut dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini:

(1) Akhir kata, marilah kita *tetap semangat* dalam memutuskan pilihan di kehidupan ini. (D1/P9/K1)

Kata kerja mental dalam kalimat di atas terdapat pada kata atau frasa *tetap semangat*. Kata kerja mental *tetap semangat* di atas bersifat behavioral atau nonfisik. Dikatakan demikian karena secara harfiah semangat adalah bentuk atau kondisi mental yang dialami secara psikis atau di dalam pemikiran seseorang. Kata kerja mental *tetap semangat* tidak bisa dilihat keberadaannya secara fisik atau gerakan anggota tubuh manusia. Kata kerja mental *tetap semangat*

mempunyai makna mengenai kondisi jiwa atau perasaan hati yang bergairah. Dalam kalimat kata kerja mental tersebut penulis menyampaikan perasaan yang dialami agar pembaca atau pendengar terus semangat dalam memutuskan pilihan dalam menjalani kehidupan.

- (2) Mayoritas masyarakat masih sering *menyepelekan* kesehatan mental karena menurut mereka kesehatan fisik terlihat lebih penting. (D2/P4/K2)

Kata kerja mental dalam kalimat di atas terdapat pada kata atau frasa *menyepelekan*. Kata kerja mental *menyepelekan* di atas bersifat behavioral atau nonfisik. Dikatakan demikian karena secara harfiah *menyepelekan* adalah bentuk atau kondisi mental yang dialami secara psikis atau di dalam pemikiran seseorang. Kata kerja mental *menyepelekan* tidak bisa dilihat keberadaanya secara fisik atau gerak tubuh manusia. Kata kerja mental *menyepelekan* mempunyai makna acuh atau menghiraukan sesuatu hal terkait pengalaman penulis yang merasa bahwa mayoritas masyarakat masih sering *menyepelekan* kesehatan mental.

- (3) Saudara-saudara sekalian dengan adanya program ini *diharapkan* kita sebagai warga sekolah dapat menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan sekolah. (D3/P4/K1)

Kata kerja mental dalam kalimat di atas terdapat pada kata atau frasa *diharapkan*. Kata kerja mental *diharapkan* di atas bersifat behavioral atau nonfisik. Dikatakan demikian karena secara harfiah *diharapkan* adalah bentuk atau kondisi mental yang dialami secara psikis atau didalam pemikiran seseorang. Kata kerja mental *diharapkan* tidak bisa dilihat keberadaanya secara fisik atau gerak tubuh manusia. Kata kerja mental *diharapkan* menjelaskan harapan atau keinginan yang dimiliki penulis. Penulis berharap agar program

yang ada dapat menjadikan warga sekolah menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli terhadap lingkungan sekolah.

- (4) Tentunya setiap orang *menginginkan* badan yang ideal dan tubuh yang sehat. (D7/P2/K1)

Kata kerja mental dalam kalimat di atas terdapat pada kata atau frasa *menginginkan*. Kata kerja mental *menginginkan* di atas bersifat behavioral atau nonfisik. Dikatakan demikian karena secara harfiah *menginginkan* adalah bentuk atau kondisi mental yang dialami secara psikis atau didalam pemikiran seseorang. Kata kerja mental *menginginkan* tidak bisa dilihat keberadaanya secara fisik atau gerak tubuh manusia. Kata kerja mental *menginginkan* mempunyai makna suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dalam menjelaskan suatu keinginan tertentu yang dimiliki. Dalam kalimat di atas menjelaskan perasaan atau pengalaman yang dialami penulis bahwa setiap orang pasti menginginkan badan yang ideal serta tubuh yang sehat.

- (5) Masih banyak saudara kita yang *ingin merasakan* akses pendidikan yang sama. (D11/P4/K2)

Kata kerja mental dalam kalimat di atas terdapat pada kata atau frasa *merasakan*. Kata kerja mental *merasakan* di atas bersifat behavioral atau nonfisik. Dikatakan demikian karena secara harfiah semangat adalah bentuk atau kondisi mental yang dialami secara psikis atau didalam pemikiran seseorang. Kata kerja mental *merasakan* tidak bisa dilihat keberadaanya secara fisik atau gerak tubuh manusia. Kata kerja mental *merasakan* mempunyai makna sebuah kondisi dimana seseorang mengalami situasi yang berhubungan dengan kondisi jiwa yang dialami atau dirasakan. Dalam kalimat di atas penulis menyampaikan perasaan atau kondisi jiwa yang dimiliki terkait kondisi saudara-saudara kita di pedalaman yang ingin merasakan akses pendidikan yang sama.

4. Memiliki Makna Inheren Perbuatan dan Keadaan

Berdasarkan sintaksisnya fungsi pada sebuah kalimat memiliki sebuah peran yang menjelaskan isi atau makna unsur-unsur klausa yang dimiliki. Sesuai karakteristik yang dimiliki kata kerja mental memiliki peran atau makna unsur-unsur klausa dalam peran predikat. Pada peran predikat kata kerja mental memiliki peran atau makna perbuatan dan keadaan. Beberapa contoh peran atau makna yang dimiliki kata kerja mental dijelaskan sebagai berikut.

a. Peran atau Makna Perbuatan

Peran atau makna perbuatan yang dimiliki kata kerja mental ditentukan berdasarkan fungsi predikatnya. Fungsi predikat yang dimiliki kata kerja mental mampu menjelaskan peran atau makna perbuatan dengan menjawab pertanyaan “sedang mengapa” pada perbuatan aktif dan “diapakan” bagi perbuatan pasif. Berikut beberapa contoh kepemilikan peran atau makna perbuatan dalam kata kerja mental.

- (1) Saudara-saudara sekalian dengan adanya program ini *diharapkan* kita sebagai warga sekolah dapat menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan sekolah.(D3/P4/K1)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *diharapkan*. Kata kerja mental *diharapkan* memiliki peran atau makna perbuatan karena mampu menjawab pertanyaan dalam kalimat pasif “diapakan dengan adanya program ini? Dijawab dengan “diharapkan kita sebagai warga sekolah dapat menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan sekolah.”

- (2) Banyak anak yang *mengkhawatirkan* masa depan mereka dan mereka belum menemukan bakatnya.(D28/P1/K4)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *mengkhawatirkan*. Kata kerja mental *mengkhawatirkan* memiliki peran atau makna perbuatan karena mampu menjawab pertanyaan dalam kalimat aktif “sedang mengapa kebanyakan anak? Dijawab dengan “banyak anak *mengkhawatirkan* masa depan mereka dan mereka belum menemukan bakatnya.” Dalam hal ini subjek sebagai pelaku dan objek sebagai penderita.

- (3) Tentunya setiap orang *menginginkan* bentuk badan yang ideal serta tubuh yang sehat.(D33/P3/K1)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *menginginkan*. Kata kerja mental *menginginkan* memiliki peran atau makna perbuatan karena mampu menjawab pertanyaan dalam kalimat aktif “sedang mengapa setiap orang? Dijawab dengan “setiap orang *menginginkan* bentuk badan yang ideal serta tubuh yang sehat.” Dalam hal ini subjek sebagai pelaku dan objek sebagai penderita.

- (4) Namun hal tersebut seringkali *dianggap* sulit oleh orang-orang. (D33/P3/K2)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *dianggap*. Kata kerja mental *dianggap* memiliki peran atau makna perbuatan karena mampu menjawab pertanyaan dalam kalimat pasif “diapakan hal tersebut? Dijawab dengan “hal tersebut seringkali *dianggap* sulit oleh orang-orang.”

- (5) Kita *menyadari* bahwa keterpurukan bangsa disebabkan oleh moral warganya.(D36/P4/K4)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *menyadari*. Kata kerja mental *menyadari* memiliki peran atau makna perbuatan karena mampu menjawab

pertanyaan dalam kalimat aktif “sedang mengapa kita? Dijawab dengan “kita *menyadari* bahwa keterpurukan bangsa disebabkan oleh moral warganya.” Dalam hal ini subjek sebagai pelaku dan objek sebagai penderita.

b. Peran atau Makna Keadaan

Peran atau makna keadaan yang dimiliki kata kerja mental juga ditentukan berdasarkan fungsi predikatnya. Fungsi predikat yang dimiliki kata kerja mental mampu menjelaskan peran atau makna keadaan dengan menjawab pertanyaan “bagaimana”. Berikut beberapa contoh kepemilikan peran atau makna keadaan dalam kata kerja mental.

(1) Hal tersebut akan sangat *meresahkan*.(D22/P3/K1)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *meresahkan*. Kata kerja mental *meresahkan* memiliki peran atau makna keadaan karena mampu menjawab pertanyaan “bagaimana hal tersebut?” Dijawab dengan “Hal tersebut akan sangat *meresahkan*.” Dalam hal ini subjek sebagai pengalam.

(2) Sebagai orang tua kita harus bisa *bertanggung jawab* terhadap perkembangan moral putra-putri kita.(D9/P3/K2)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *bertanggung jawab*. Kata kerja mental *bertanggung jawab* memiliki peran atau makna keadaan karena mampu menjawab pertanyaan “bagaimana sebagai orang tua?” Dijawab dengan “Sebagai orang tua kita harus bisa *bertanggung jawab* terhadap perkembangan moral putra-putri kita.” Dalam hal ini subjek sebagai pengalam.

(3) Peran pendidik juga *menjadi* sangat berat.(D14/P3/K1)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *menjadi*. Kata kerja mental *menjadi*

memiliki peran atau makna keadaan karena mampu menjawab pertanyaan “bagaimana peran pendidik?” Dijawab dengan “Peran pendidik juga *menjadi* sangat berat.” Dalam hal ini subjek sebagai pengalam dan objek sebagai keadaan.

- (4) Namun sayang, masyarakat Indonesia terlebih kaum muda *masih acuh tak acuh* pada keadaan gawat yang sedang terjadi.(D17/P3/K3)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *masih acuh tak acuh*. Kata kerja mental *masih acuh tak acuh* memiliki peran atau makna keadaan karena mampu menjawab pertanyaan “bagaimana masyarakat Indonesia terlebih kaum muda?” Dijawab dengan “masyarakat Indonesia terlebih kaum muda *masih acuh tak acuh* pada keadaan gawat yang sedang terjadi.” Dalam hal ini subjek sebagai pengalam dan objek sebagai keadaan.

- (5) Jujur saya *sedikit kecewa* terhadap pihak sekolah mengenai hal ini.(D21/P3/K1)

Kata kerja mental yang terdapat pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *sedikit kecewa*. Kata kerja mental *sedikit kecewa* memiliki peran atau makna keadaan karena mampu menjawab pertanyaan “bagaimana dengan saya?” Dijawab dengan “*sedikit kecewa* terhadap pihak sekolah mengenai hal ini.” Dalam hal ini subjek sebagai pengalam dan objek sebagai keadaan.

5. Memproyeksikan Suatu Hal Yang Diketahui, Didengar, Dilihat, Dan Dirasakan

Kata kerja mental memiliki karakteristik yaitu memproyeksikan suatu hal yang diketahui, didengar, dilihat, dan dirasakan. Pemahaman tersebut disampaikan karena kata kerja mental berhubungan dengan kondisi jiwa atau

hal yang memang berasal dari diri penulis itu sendiri. Namun beberapa kondisi jiwa atau pengalaman pribadi yang dimiliki penulis bisa dikategorikan sesuai penginderaan yang dimiliki. Kata kerja mental memproyeksikan hal yang diketahui, memiliki arti bahwa kata kerja mental yang disampaikan sesuai dengan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Kemudian kata kerja mental memproyeksikan hal yang didengar, menjelaskan bahwa kata kerja mental yang ada sesuai dengan yang didengar oleh alat pendengaran atau telinga penulis. Lalu kata kerja mental juga memproyeksikan hal yang dilihat, menjelaskan mengenai sesuatu hal yang dilihat oleh alat indra penglihatan penulis. Terakhir kata kerja mental memproyeksikan hal yang dirasakan, memiliki arti bahwa kata kerja mental yang disampaikan sesuai dengan perasaan hati atau keadaan jiwa penulis. Dalam penelitian ini ditemukan kata kerja mental yang memproyeksikan mengenai sesuatu hal yang didengar, dirasakan, dan diketahui. Beberapa kata kerja mental beserta bentuk proyeksinya tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Tidak jarang pula kita *mendengar* akan banyaknya mahasiswa yang berpindah jurusan ataupun menyerah setelah beberapa semester. (D1/P4/K4)

Pada data nomor (1) kata kerja mental *mendengar* memproyeksikan tentang sesuatu hal yang didengar. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kerja mental *mendengar* yang memproyeksikan hal yang didengar secara kebetulan atau tidak sengaja yang dialami oleh indera pendengaran telinga mengenai banyaknya mahasiswa yang berpindah jurusan.

- (2) Saya sangat *mengharapkan* agar pihak sekolah memperhatikan masalah dengan serius. (D13/P5/K1)

Pada data nomor (2) kata kerja mental *mengharapkan* memproyeksikan tentang sesuatu hal yang dirasakan. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kerja mental *mengharapkan* sebagai bentuk atau penyampaian mengenai perasaan yang dimiliki

terkait keinginan atau harapan yang dimiliki untuk pihak sekolah agar memperhatikan masalah dengan serius.

- (3) Beberapa pola hidup yang perlu *diperhatikan* di antaranya yaitu pola makan, olahraga, dan istirahat. (D23/P3/K1)

Pada data nomor (3) kata kerja mental *diperhatikan* memproyeksikan tentang sesuatu hal yang diketahui. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kerja mental *diperhatikan* sebagai bentuk atau penyampaian mengenai pengetahuan yang dimiliki terkait beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga pola hidup sehat.

- (4) Pergaulan bebas kini menjadi hal yang sangat *meresahkan* di masyarakat. (D26/P2/K2)

Pada data nomor (4) kata kerja mental *meresahkan* memproyeksikan tentang sesuatu hal yang dirasakan. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kerja mental *meresahkan* sebagai bentuk atau penyampaian mengenai perasaan yang dimiliki penulis dalam menanggapi permasalahan pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat.

- (5) Tapi tidak sedikit juga pelajar *nyaman* seperti ini. (D34/P3/K3)

Pada data nomor (5) kata kerja mental *nyaman* memproyeksikan tentang sesuatu hal yang diketahui. Pada kalimat tersebut penulis menggunakan kata kerja mental *nyaman* sebagai bentuk atau penyampaian mengenai sesuatu hal yang diketahui penulis mengenai perasaan nyaman beberapa pelajar saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam teks ceramah yang dibuat oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah memenuhi kaidah kebahasaan yang salah satunya adalah memuat kata kerja mental. Dari 36 data berupa teks ceramah peserta didik yang diteliti, telah ditemukan 46 bentuk kata kerja mental. Bentuk kata kerja mental dideskripsikan berdasarkan karakteristik kata kerja mental, meliputi: (a) Berdasarkan fungsi sintaksisnya, kata kerja mental mempunyai fungsi utama sebagai predikat; (b) Termasuk dalam jenis kalimat verba aktif transitif maupun intransitif; (c) Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik); (d) Memiliki makna inheren perbuatan dan keadaan; serta (e) Memproyeksikan suatu hal diketahui, didengar, dilihat, dan dirasakan.

Berdasarkan karakteristik yang telah di jabarkan, seluruh data kata kerja mental yang dideskripsikan termasuk dalam fungsi predikat. Kata kerja mental yang berupa verba transitif ada 30 data dan verba intransitif ada 16 data. Seluruh data yang diteliti termasuk dalam kata kerja behavioral atau kata kerja yang tidak melibatkan fisik didalamnya melainkan berupa tindakan, proses, perasaan, atau kondisi tertentu yang dirasakan subjek. Kemudian dalam kata kerja mental yang dideskripsikan juga mempunyai makna atau peran perbuatan dan keadaan. Selanjutnya dalam memproyeksikan suatu hal yang ada, kata kerja mental yang diteliti lebih banyak memproyeksikan mengenai hal yang dirasakan oleh subjek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaa kata kerja mental dalam teks ceramah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6

Semarang tahun pelajaran 2020/2021, disampaikan beberapa saran yaitu bagi peneliti agar apa yang telah didapatkan dari penelitian ini mampu memberikan semangat untuk terus melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Bagi guru dapat memberikan pembelajaran lebih lanjut mengenai kata kerja mental. Bagi peserta didik dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan kata kerja mental berdasarkan karakteristik kaidah kebahasaan. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih baik terkait kata kerja mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1988. *Semantik*. Malang: CV Sinar Baru.
- Anggraeni, Grahana Tiku. 2019. *Bahasa Indonesia (e-modul)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, Praptomo. 2013. “Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, vol 7, nomor 1, maret 2013, halaman 46-62.
- Damaianti, Vismaia S, dan Nunung Sitaresmi. 2005. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Jurusan PBSI, Fakultas FPBS UPI.
- Effendi, S, dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halliday, M.A.K., dan Jonathan J. Webster. 2007. *Language and Education*. London dan New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K., dan Christian M.I.M. Matthiessen. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. New York: Routledge.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniasari, dkk. (2018). “Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol 1 no 4 halaman 527-534.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ndruru, Kalvintinus. 2020. "Makna Verba 'Membersihkan' dalam Bahasa Nias: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami". *Jurnal Education and development Institut pendidikan tapanuli selatan*. vol.8 nomor 3 halaman 918, STKIP Nias Selatan.
- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Dimensi-dimensi Kebahasaan*. Jakarta: Erlangga.
- Rosmayanti, dkk. 2020. "Penggunaan Kata Kerja Mental pada Produk Teks Eksposisi Siswa SMA di Kota Mataram". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, volume 10, nomor 2, halaman 119-130.
- Saputra, dkk. 2018. "Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Teks Ceramah pada Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019". *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol 2, tahun 2018, halaman 1-4.
- Siron, Yubaedi. 2016. "Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Kerja pada Anak Usia 5 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 5, edisi 2, Desember 2016, halaman 848-856.
- Siyoto, Sandu, dan M Aji Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winata, dkk. 2018. "Penggunaan Bahasa pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA N 1 Banjar Margo TA 2017/2018". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran)*, maret 2018, halaman 1-10.
- Yusuf, Maslida, dan Karim Harun. 2012. "Hubungan Semantik Preposisi Penyertaan dengan Bersama Kata Kerja". *Jurnal Linguistik* jilid 16, Desember 2012, halaman 49-61.

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang:
FBS UNP Press Padang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Teks Ceramah Peserta Didik

DIAH AFI ANI
 XI MIPA 5
 09
 TEKS CERAMAH

PENDIDIKAN KARAKTER

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hadirin yang saya hormati, pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat tanpa sedikit kekurangan satu apapun.

Hadirin sekalian, pada kesempatan kali ini izinkan saya membawakan sedikit petuah atau nasihat yang akan bermanfaat bagi kita semua nantinya. Adapun topik pembicaraan yang akan dibahas pada kali ini adalah "Pentingnya Pendidikan Karakter."

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga mampu membentuk pribadi kita menjadi lebih baik. Karakter juga sangat diutamakan dalam pendidikan di Indonesia. Karena orang-orang pada zaman tidak hanya melihat pada tinggi pendidikan atau gelar yang telah kita raih, melainkan juga melihat karakter kita.

Hadirin yang berbahagia, pendidikan karakter di Indonesia semakin lama semakin tergerus oleh kemajuan zaman. Seperti tata krama kepada yang lebih tua. Contohnya murid-murid yang tidak menghormati guru dan adik kelas yang tidak menghormati kakak kelasnya. Bukan rasa takut kepada yang lebih tua, melainkan rasa hormat yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter di Indonesia.

Namun ada juga sekolah yang sangat mementingkan pendidikan karakter ini, seperti penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam lingkungan sekolah atau menggunakan Bahasa Krama pada hari-hari tertentu di beberapa sekolah yang ada di Jawa. Karena Bahasa Krama sendiri sangat mementingkan lawan bicaranya, seperti orang tua dengan orang tua, murid dengan guru, guru dengan murid sangat berbeda bahasanya.

Seharusnya, selain pendidikan akademik yang bagus, pendidikan karakter yang bagus juga tidak kalah penting. Bukan hanya menjadikan sekolah yang hanya mementingkan akademiknya saja dan tujuan akhir berupa ijazah yang didapat. Moral dan akhlak yang lebih dari semua itu, sehingga pendidikan akademik, moral, dan akhlak harus sama porsi. Jangan ada ketimpangan dari ketiganya. Sehingga akan menjadikan Indonesia negara yang maju yang berpendidikan dan bermoral.

Hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, kurang lebihnya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

TEKS CERAMAH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum W.R. Wa B.

Pada hadirin yang saya hormati,

Marilah kita pahami syair seperti Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga kita bisa berjumpa di tempat ini, Saya akan menyampaikan Pidato tentang "Perjuangan Manusia Kesehatan Untuk Masa Depan".

Pada hadirin yang saya hormati, Kesehatan pada diri ini bukan hanya sekedar kesehatan fisik saja. Melainkan Kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting yang harus kita pahami. Maka teruskan kita untuk pelayanan di bidang kesehatan yang diutamakan penerapan kesehatan manusia saja. Belum lagi kita mendengar bahwa akhir-akhir ini banyak orang terutama tenaga kesehatan membuat tindakan bunuh diri akibat tekanan mental yang mereka alami.

Wahai hadirin semua, kita harus bisa menjaga kesehatan mental diri kita masing-masing. Dengan menjaga kesehatan mental kita, maka kita akan mudah mengalami suatu tekanan batin yang mengakibatkan diri kita bisa melampaui tindakan berbahaya baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu yang bisa kita lakukan antara lain dengan senantiasa beribadah dan berdoa. Keduanya menceritakan kisah kisah kita kepada orang terdekat, mengorganisir, dan menemani diri apa adanya, aktif berkegiatan sosial, menjaga hubungan baik keluarga, teman, dan masyarakat, meminta bantuan jika mengalami kesulitan. Serta beristirahat sejenak di tempat terbuka yang kita jalani.

Pada hadirin sekalian, Manusia hanya sampai sini saja pahlawan ini. Saya sampaikan. Semoga dengan ini dapat bermanfaat dan mampu dipahami oleh para hadirin sekalian. Kesehatan hanya milik Allah SWT, dan kita akan berputar di sana lalu akan lupa dari diri kita sebagai manusia.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

No. _____

Date 16-10-2020

- Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
-
- Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat walafiat. Tak lupa sholawat serta salam tetap kita curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW karena atas petunjuk dan bimbingannya kepada kita semua sehingga sampai saat ini kita masih berada pada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT yakni Islam
- Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian yang berbahagia Pada kesempatan yang indah ini, mohon izinkan saya memberikan kepada dua kata untuk menyampaikan sebuah ceramah singkat dan berwasiat khususnya untuk diri saya pribadi dan umumnya untuk para hadirin sekalian. Dimana tema dari ceramah yang akan saya sampaikan hari ini adalah mengenai pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- Bapak/Ibu guru dan teman-teman yang saya cintai Kita harus mengetahui bahwa sebuah bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh moralitas masyarakatnya. Bisa dikatakan sebuah bangsa dan negara akan menjadi lemah apabila perilaku masyarakatnya tidak didasari oleh moral yang baik dalam setiap tingkah lakunya. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi seluruh lapisan masyarakat dari sebuah bangsa dan negara untuk senantiasa menjaga moralitasnya. Yang mana beberapa pengaruh maupun efek buruk dapat merusak nilai kearifan kita semua sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Hal tersebut haruslah kita cegah dan tanggulangi bersama agar tercipta sebuah bangsa dan negara yang kuat di mata dunia serta disegani oleh negara-negara lain
-
-
-
-
-
-

No. _____
Date: _____

Pen dan Mawar

tugas membuat ceramah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teman-teman dan para guru semua yang saya hormati.

Pada kesempatan kali ini izinkan saya untuk sedikit menyampaikan informasi yg bertemakan tentang pendidikan. Banyak anak yang mengkhawatirkan masa depan mereka dan mereka belum menemukan balcatnya, inilah salah satu faktor banyaknya pengangguran.

Khawatir tentang masa depan adalah hal wajar, pada sebagian orang mengalaminya, tetapi jangan sampai kita semua berpikir pender, menyerah, dan akhirnya ~~ada~~ depresi. Ada beberapa cara untuk mengatasinya yaitu ~~1~~ pertama kita perlu tahu siapa diri kita, bacat kita apa, tidak perlu memaksakan yang kita tidak bisa. Lalu kita tetapkan tujuan apa yang akan kita lakukan di masa depan, jangan hanya satu. Dan terakhir manfaatkan waktu di masa muda untuk investasi di masa depan.

Pen dan Mawar

Teman-teman yang saya cintai dan ~~ibu~~ ibu guru yang saya hormati. Sangat menyerah jika tidak sesuai rencana kita, mungkin rencananya jauh lebih baik. Yang harus kita lakukan adalah dan berusaha lebih keras lagi. Berjalanlah jika tidak bisa berlari, merangkalah jika tidak bisa berjalan.

SIDU

OPPO Reno4

No.:	
Date:	
<input type="checkbox"/>	Telus Pentingnya Pendidikan Moral
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Assalamu'alaikum Wr. Wb
<input type="checkbox"/>	Bapak Ibu guru, serta teman teman yang saya cintai marilah
<input type="checkbox"/>	kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah swt. sehingga
<input type="checkbox"/>	kita dapat berkumpul di tempat ini. Pada kesempatan kali ini
<input type="checkbox"/>	saya akan membacakan sebuah teks yang berjudul "Pent-
<input type="checkbox"/>	ingnya Pendidikan Moral"
<input type="checkbox"/>	Sebelumnya kita tau bahwa pendidikan adalah bagian
<input type="checkbox"/>	terpenting dari kehidupan. Karena jika tidak ada pendidikan
<input type="checkbox"/>	pasti kita tidak dapat melanjutkan kehidupan bernegara,
<input type="checkbox"/>	terlebih mempertahankan martabat bangsa di mata
<input type="checkbox"/>	Internasional.
<input type="checkbox"/>	Negara dikatakan maju apabila, negara tersebut dapat
<input type="checkbox"/>	mengelola SDA dan SDM secara baik dan karena itu
<input type="checkbox"/>	berbagai pihak melibatkan upaya untuk memajukan
<input type="checkbox"/>	pendidikan di Indonesia.
<input type="checkbox"/>	Namun, iprek saja tidak cukup, perlu dibekali oleh pendiri-
<input type="checkbox"/>	an moral sebagai pribadi yang mulia, jujur, bertanggung
<input type="checkbox"/>	jawab. Inilah salah satu modal untuk memperbaiki bangsa.
<input type="checkbox"/>	Bapak Ibu guru serta teman teman yang saya cintai,
<input type="checkbox"/>	kita pasti menyadari bahwa keterpurukan bangsa
<input type="checkbox"/>	disebabkan oleh moral warganya. Dan juga rusaknya
<input type="checkbox"/>	etika bisa terjadi karena tayangan televisi / hiburan
<input type="checkbox"/>	yang kurang mendidik.
<input type="checkbox"/> (KIKY) You can if you think you can	

Nama / no absen : Nuansa Inaya Mahariksa / 27

Kelas : XI MIPA 5

Teks Ceramah Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan bagi Pelajar

Assalamualaikum Wr.Wb. Salam sejahtera bagi kita semua. Marilah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah yang dibrikan kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat di ruangan ini.

Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan tentang pentingnya kesehatan bagi pelajar. 'Sehat itu mahal', hal tersebut memang benar adanya bahwa sehat itu memang sangat mahal. Banyak biaya yang harus dikeluarkan apabila berobat untuk mengobati penyakit yang sedang dialami. Apalagi pada saat ini banyak penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Langkah lebih baiknya apabila kita mencegah dari awal dengan cara menjaga kesehatan.

Bagi para pelajar pastinya kesehatan sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kegiatan belajar-mengajar di Indonesia yang rata-rata dilakukan 6-7 jam sehari diperlukan stamina yang kuat dan energi yang banyak. Biasanya saat izin tidak masuk sekolah karena sakit rasanya seperti tertinggal jauh materi yang dijelaskan pada saat itu, sehingga tidak paham sendiri. Agar kesehatan dapat terjaga maka perlu beberapa pola hidup sehari-hari yang baik.

Bagi para pelajar sebelum berangkat sekolah disarankan ~~makan~~ makan atau sarapan terlebih dahulu, makanlah dengan secukupnya agar tidak merasa ngantuk saat pelajaran. Ikutilah pelajaran dengan semangat, apabila ada pelajaran olahraga lakukanlah dengan sungguh-sungguh, hitung-hitung sudah melakukan olahraga seminggu sekali. Pada saat istirahat makanlah makanan yang sehat dan dapat menghasilkan energi untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya, lebih baik makanan yang dikonsumsi dibawa dari rumah yang sudah pasti terjamin kebersihannya dan kesehatannya.

Pada saat pulang sekolah jagalah kebersihan dengan cara mandi / membersihkan badan. Pada malam hari belajarlah secukupnya dan jangan sampai sering begadang atau tidur malam karena jam tidur juga memengaruhi fokus saat di sekolah. Usahakan di hari libur lakukan peregangan untuk badan atau olahraga agar badan selalu sehat dan bugar.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan. Mulailah pola hidup yang sehat. Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat. Apabila ada kesalahan kata saya mohon maaf. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ceramah Pendidikan

Chantika Dyah A-W
07
— XI IPA 5 —

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya dan Rahmat-Nya yang begitu besar bagi kita, tidak lupa shalawat serta salam kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Hadirin yang terhormat, terima kasih telah memberikan saya kesempatan berbicara di pagi hari ini. Saya akan membahas tentang pendidikan Indonesia di masa pandemi. Pandemi ini mungkin adalah masa yang cukup sulit untuk kita hadapi, banyak pekerja yang di PHK dari perusahaan, betapa ulah juga banyak yang rugi bahkan bangkrut karena sepi konsumen, bahkan sistem pendidikan di Indonesia jadi terhambat karena semua sekolah ditutup. Saya sebagai pelajar juga merasakan hal itu, terkadang tidak mengerti materi yang diberikan guru karena pandemi ini kita jadi belajar dengan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Banyak pro dan kontra tentang sistem pembelajaran ini, banyak pelajar yang mengeluh karena alasan berbagai hal, tapi tak sedikit juga pelajar yang nyaman ~~dan~~ seperti ini, karena ada dampak positif dan negatifnya, dampak positif kita bisa melaksanakan daring dengan melakukan hal lain, sedangkan dampak negatifnya murid tidak mengerti materi yang diajarkan, banyak tugas yang membuat lelah para murid, dan mata sering terasa lelah karena terus menerus melihat gawai. Tapi bagaimanapun kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena tanpa pendidikan yang berjalan bangsa kita terancam dip generation. Keadaan dimana satu generasi tertinggal pengetahuannya dan kompetensinya akibat dari hak pendidikan yang tidak tersampaikan. Padahal generasi baru seharusnya justru lebih brilliant dan kreatif dibandingkan generasi sebelumnya. Karena kita adalah generasi penerus bangsa. Bayangkan kalau hal itu terjadi, negara kita akan tertinggal dengan negara lain.

Di masa ini tugas guru yang tidak boleh berhenti mengajar sama pentingnya dengan para pekerja kesehatan yang berusaha menyelamatkan nyawa para pasien. Karena, para guru dan pejuang pendidikan lainnya harus menyelamatkan masa depan generasi penerus bangsa, tanpa guru kita tidak bisa apa-apa.

3

Jumat, 5 October 2020

Nama : SHINTA DEWI B.

Kelas : XI MIPA 5

No. : 32

- Teks Pidato Ceramah -

Tema : Kesehatan - 1. Para Mawan Sehat

Bismillah

Selamat pagi. Salam sehat saya ucapkan untuk kita semua.

Para siswa pada pagi hari ini kita masih diberi kesehatan dan kenyamanan oleh sang Maha Kuasa. Sebelum menuju pada inti kegiatan pada hari ini, kita panjatkan syukur kepada Allah SWT dan berhalawat serta salam kepada baginda Muhammad SAW.

Saya juga ingin mengucapkan persembahkan kepada hadirin sekalian yang telah hadir pada pagi hari ini. Dengan hormat saya akan menyampaikan suatu hal mengenai kesehatan kepada hadirin sekalian. Tema hari ini yaitu mengenai para mawan sehat.

Hadirin yang saya hormati

Tentu saja setiap orang menginginkan bentuk badan yang ideal serta tubuh yang sehat. Namun hal tersebut sering kali dianggap sulit oleh orang-orang, dikarenakan sifat malas, seperti malas dalam menjaga kebersihan. Sebenarnya jika kita dapat membagi waktu dengan baik, kita akan dapat menjaga para hidup sehat dengan baik, seperti mengatur jadwal makan dengan sehat.

Bisa kita mengenai para mawan sehat, banyak orang yang menganggap hal tersebut sebuah dilema dikarenakan setiap orang mempunyai masalah-faktor yang tersendiri. Namun kalian tidak perlu bingung untuk menjaga para mawan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Karena kalian hanya perlu mengunpukan niat, hasil, serta ketekunan. Jadikanlah 9 poin tersebut sebagai motivasi untuk mendapatkan apa yang kalian inginkan, seperti proporsi tubuh ideal.

Mah, unsur tahap selanjutnya, apa yang harus dilakukan? tentu saja membuat jadwal mawan sehat. Dengan membuat jadwal, akan menjadikanmu terlihat untuk terbiasa. Seperti mengunsumi buah dalam sehari, minum susu dengan rutin, tidak lupa sayuran sangat perlu untuk kesehatan hadirin sekalian. Begitu saja motivasi, pastinya ada minuman, yaitu selain susu, suatu hal yang paling penting yaitu air mineral. Dengan air mineral, segala penyakit akan hilang dalam tubuh kita. Buatlah jadwal mengenai hal tersebut, minimal air minimal 2 L dalam sehari.

Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, semoga hal tersebut dapat bermanfaat untuk hadirin sekalian.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Zulfa Aulia I
XI MIPA 5

36

BAHASA INDONESIA

9/10²⁰

Teks Ceramah
Tema : Kesehatan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi salam sejahtera untuk kita semua. Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT sehingga kita dapat berkumpul disini dalam keadaan sehat walafiat, tanpa kurang suatu apapun.

Saya ingin mengucapkan terimakasih untuk para hadirin yang telah meluangkan waktunya dan mengizinkan saya untuk berbicara mengenai kesehatan kepada hadirin sekalian.

Hadirin sekalian, kesehatan adalah hal utama yang harus dijaga. Akibat di masa pandemi seperti ini, banyak virus di luaran sana yang dapat menular hingga dapat menyebabkan kematian. Mengapa di masa seperti ini harus menjaga kesehatan? Karena di masa seperti ini kematian dapat terjadi kapanpun dikarenakan virus yang penularannya sangat cepat dan bisa juga tidak terdeteksi.

Hadirin yang berbahagia, banyak hal yang dapat kita lakukan untuk tetap sehat, kita dapat melakukan hal ini di rumah. Seperti berolahraga, menjaga pola makan, makan makanan yang bergizi, tidur yang cukup, dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa contoh tadi dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kita dapat berolahraga dengan meluangkan waktu beberapa menit, seperti pemanasan, senam, jalan santai, dll. Olahraga tersebut dapat dilakukan dengan mudah tanpa menguras banyak waktu, tetapi banyak manfaatnya.

Hadirin sekalian, selain berolahraga, menjaga pola makan serta makan makanan bergizi adalah upaya kita untuk tetap hidup sehat. Walaupun, ada kalanya kita ingin makan makanan yang kurang sehat tetapi tetaplah makan 3x sehari agar kondisi lambung tetap terjaga.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan di masa pandemi seperti ini sangat penting. Untuk mengurangi penularan dapat diterapkan pada diri sendiri seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, dan tetap makan makanan yang bergizi.

Hadirin yang saya hormati, demikian hal yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan kata. Semoga materi yang saya sampaikan bermanfaat untuk para hadirin. Terima kasih atas perhatian dan waktunya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama : Keya Aurenia Putri Giutara.

Kelas : XI MIPA 3

No : 19

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur hanya milik Allah semata yg telah memberi kita syaja'at dan kesehatan sehingga kita bisa merasakan kenikmatan & kesenangannya dan kita bisa berkumpul di tempat yang berbahagia ini. Shalawat serta salam sehati-hati kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan sya'fatnya di yaumul kiyamah nanti. Allahum= Amin. Dalam kesempatan ini, saya akan menyampaikan topik tentang "Keutamaan Menjaga Kesehatan pada Organ Tubuh".

Hadirin yang berbahagia,

Semua orang pasti ingin merasakan yang namanya kesehatan, kesehatan itu sangat mahal harganya. Kesehatan itu sangatlah penting, tidak ada gunanya harta berlimpah jika tubuh tidak sehat. Tersedu-sedu, bersin, terkena pilek / flu (influenza) tidak akan menyenangkan. Kita merasa sakit dan harus tidak menghadiri sekolah, tempat kerja dan hal-hal lain yang penting. Kabar buruk adalah bahwa tidak ada perawatan untuk menyembuhkan pilek atau flu. Kabar baik adalah bahwa ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah diri dari jatuh sakit. Ikutilah petunjuk berikut yang sederhana untuk tetap sehat.

- Tutup mulut sewaktu batuk. Tutup mulut dan hidung anda sewaktu anda bersin atau batuk. Gunakan tisu, kemudian buang tisu tersebut, atau bering pada lengan anda.
- Cuci tangan anda. Mencuci tangan merupakan cara nomor satu untuk mencegah dan menularnya penyakit. Cuci dengan sabun dan air atau gunakan pembersih tangan dengan alkohol. Ingat, mencuci tangan menyelamatkan nyawa !!!
- Tinggal di rumah ketika anda sedang sakit. Jika anda jatuh sakit, jangan ditularkan kepada orang lain. Hindari dari beberapa dekat dengan orang lain.
- Tinggal di rumah dan jangan disekolah atau tempat kerja ketika anda sedang sakit.
- Dapatkan imunisasi flu anda. Cara terbaik untuk mencegah flu adalah mendapatkan imunisasi flu setiap tahun.

Hadirin yang berbahagia,

Pada sekitar tahun 1960an malaria merupakan salah 1 penyakit rakyat yang berkembang dengan subur. Rotasi nbu jika mati akibat malaria, berdarakan

TEKS CERAMAH

Tema Pendidikan

Agnara Teofilia C.

03 / XI MIPA 4

10 - Oktober - 2020

Pertimbangan Menentukan Jurusan Perkuliahan

Selamat siang semuanya.

Para siswa yang saya banggakan beserta dengan bapak ibu guru yang saya hormati, pada kesempatan kali ini marilah kita sama-sama puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahan-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini. Dan sebelum saya menyampaikan informasi yang akan saya bawa pada siang ini, saya ingin mengucapkan trimakasih atas kesempatan yang telah dipercayakan kepada saya untuk mengisi acara pada hari ini.

Sebagai awal pembahasan kita pada hari ini, izinkan saya mengajukan 1 pertanyaan untuk para siswa yang hadir di tempat ini. Adakah di sini yang berniat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA nanti? Jika ada silahkan mengangkat tangan. Baik, trimakasih, bisa diturunkan kembali tangannya.

Seperti yang baru saja kita lihat, pasti hampir dari semua siswa di tempat ini ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa yang ada masih bingung dalam menentukan jurusan yang mereka ambil kala memasuki masa perguruan tinggi nantinya.

Lalu, seberapa pentingkah menentukan jurusan yang tepat di jenjang perkuliahan itu? Tentunya ini merupakan hal yang sangat penting. Sering kali banyak orang yang kurang memperhatikan hal tersebut. ~~Sehingga~~ tak jarang pula kita mendengar akan banyaknya mahasiswa yang berpindah jurusan ataupun menyerah setelah beberapa semester. Dan tentunya hal ini akan berdampak buruk dalam proses berkarir di masa mendatang.

Di era modern ini, memilih jurusan merupakan suatu hal yang tidak mudah. Perlu banyak pertimbangan yang harus dipikirkan. Kalau begitu, bagaimanakah cara yang tepat dalam menentukan jurusan?

Para hadirin sekalian, sebenarnya hanya ada 2 faktor utama dalam menentukan jurusan ini, yaitu bakat & minat. Tentunya kita semua sudah tidak asing dengan kedua kata ini.

Menurut KBBI, bakat adalah dasar yang meliputi kependaian, sifat, & pembawaan yang dibawa sejak lahir. Setiap dari kita pasti memilikinya, hanya saja di bidang yang berbeda-beda. Maka dari itu penting sekali untuk kita mengenali bakat yang kita masing-masing. Bakat, melalui bakat yang kita miliki, Tuhan bisa saja telah menentukan tujuan hidup kita di dunia ini. Sedangkan, setiap orang pasti memiliki dorongan ataupun keinginan dalam dirinya terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang disebut dengan minat.

Selain kedua faktor utama yang telah saya sebutkan tadi, tentu masih ada faktor-faktor lain. Seperti pertimbangan ekonomi keluarga, dan juga peluang diterima dalam

suatu jurusan. Meskipun bukan faktor utama, tetapi hal-hal tersebut juga tak kalah pentingnya juga tak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan.

Menentukan jurusan yang tepat sebelum masuk ke perguruan tinggi memanglah hal yang penting dan harus dipertimbangkan dengan matang. Maka dari itu selagi masih ada waktu, marilah kita tidak menyia-nyiakannya. Teruslah kenali diri sendiri, dan carilah banyak informasi dari berbagai sumber tentang dunia perkuliahan. Asah juga setiap potensi dalam diri. Sehingga nantinya tiada kata penyesalan yang terucap.

Akhir kata, marilah kita tetap semangat dalam memutuskan pilihan di kehidupan ini. Kiranya sedikit materi yang saya sampaikan pada hari ini dapat bermanfaat bagi para hadirin sekalian. Tak lupa saya mohonkan maaf, jikalau masih banyak kekurangan dalam perkataan maupun perilaku saya yang kurang berkenan.

Terimakasih

Nama : Grace Noel A.
Kelas / no : XI MIPA 4 / 16

Teks Ceramah

Selamat pagi.

Yang saya hormati bapak, ibu guru dan teman-teman sekalian. Pada pagi ini saya ingin membagikan pentingnya gerakan Adiwiyata bagi lingkungan dan kesehatan kita. Dengan berjalannya waktu, bumi kita menjadi semakin rusak dan kotor akibat perbuatan kita yang kadang peduli lingkungan. Perilaku tersebut akan semakin menimbulkan akibat buruk bagi lingkungan bila tidak dirubah.

Gerakan Adiwiyata sendiri merupakan upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup, tapi mengapa program ini ~~tidak~~ diterapkan ke sekolah? [☺] Jawabannya karena ini merupakan bentuk pendidikan jadi diterapkan di lingkungan tempat siswa belajar dan sekolah juga tempat dimana kita menghabiskan sebagian besar waktu kita, sehingga kita dapat membangun kebiasaan dari program adiwiyata ini.

Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan sehat. Ditekankan dengan cara mengurangi penggunaan plastik dengan mengganti penggunaan plastik ke tempat yang dapat berkali-kali digunakan berkali-kali seperti: ember, bekal, gelas, piring, dll. Lalu melakukan reboisasi lingkungan dengan membuat taman-taman kecil dengan penuh tanaman. Serta mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya. Program ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat sekolah untuk menjadi lebih peduli dengan lingkungan.

Saudara-saudara sekalian dengan adanya program ini diharapkan kita sebagai warga sekolah dapat menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan ~~di~~ ~~lingkungan~~ sekolah. Ayo wujudkan perilaku peduli lingkungan untuk kondisi lingkungan yang lebih nyaman, sehat, dan bersih. Sekian dari saya, Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Selasa, 6 Oktober 2020

Nama : Pangky Ramadhani
 No absen : 27
 Kelas : XI MIPA 4
 Mapel : Bhs-Indonesia

TUGAS Tema : Adiwiyata

Membuat teks ceramah dan salah 1 tema)

Assalamualaikum wr-wb

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji & syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat & hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini Hadirin yang berbahagia, izinkan saya menyampaikan sebuah informasi singkat mengenai pelaksanaan adiwiyata di sekolah tercinta kita ini

Sekolah adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terwujudnya pengetahuan & kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup & program ini merupakan salah satu contoh dalam program Go Green dari pemerintah supaya mengurangi dampak Global Warming. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

Program Adiwiyata di SMA N 6 Semarang ini mempunyai tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran & menyadarkan warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan & pembangunan berkelanjutan & juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau & nyaman untuk kegiatan belajar mengajar

Ada beberapa program & upaya yang telah dilaksanakan oleh SMA N 6 Semarang dalam rangka menuju sekolah adiwiyata, diantaranya adalah dengan diadakannya kegiatan Jumat bersih, pelaksanaan kegiatan piket-piket, eco mapping, pemilahan & pengolahan sampah, peningkatan kualitas makanan sehat & bersih, pembuatan lubang biopori, penanaman pohon, penghijauan sekolah, pembuatan apotik hidup (taman toga), pembuatan pupuk kompos, pelaksanaan piket kelas setiap hari, penghematan air, listrik, dan sebagainya.

Dengan dilaksanakannya program adiwiyata dapat memberikan banyak manfaat diantaranya adalah dapat menciptakan kondisi kebersamaan bagi seluruh warga SMA N 6 Semarang, meningkatkan kualitas kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih nyaman & kondusif, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah & penggunaan berbagai sumber daya, meningkatkan upaya menghindarkan berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang, menjadikan SMA N 6 Semarang menjadi sekolah yang peduli & berbudaya lingkungan, untuk membangun karakter seluruh warga sekolah agar cinta terhadap lingkungan sekitar.

Semikiniilah yang dapat saya sampaikan mengenai adiwiyata. Saya harap hal ini dapat memotivasi kita semua agar lebih peduli terhadap lingkungan yang bukan hanya lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan dimana pun kita berada. Semoga apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih atas segala perhatiannya, dan apabila ada salah kata mohon dimaafkan.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Teks Ceramah

Pentingnya Kesehatan Mental

Hadirin yang saya hormati, semoga kita semua selalu diberkahi oleh nikmat dan karunia-Nya. Saya juga mengucapkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan kali ini, izinkan saya membahas perihal Kesehatan Mental terutama bagi siswa-siswi yang masih sekolah.

Apakah itu Kesehatan Mental? Kesehatan Mental merupakan tingkatan kesejahteraan psikologis atau ketiadaan gangguan jiwa. Tingkatan kesehatan jiwa secara umum yaitu kondisi sehat, gangguan kecemasan, stres dan depresi.

Jika kesehatan mental terganggu, maka timbul gangguan mental yang dapat mengubah cara seseorang dalam menghadapi stres, berhubungan dengan orang lain, membuat pilihan dan memicu hasrat untuk menyakiti diri sendiri. Beberapa jenis gangguan mental diantaranya, depresi, bipolar, psikosis dan lain-lain.

Menurut saya, kesehatan mental tidak bisa dianggap remeh namun mayoritas masyarakat masih sering menyepelekan kesehatan mental karena menurut mereka kesehatan fisik terlihat lebih penting. Kesehatan mental yang terjaga tidak hanya mencegah datangnya gangguan mental, tapi juga membuat anda sejahtera dan dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan.

Pentingnya kesehatan mental yaitu karena menurunkan risiko gangguan kecemasan, menjaga suasana hati tetap ceria, meningkatkan kesejahteraan, dan mencegah datangnya penyakit. Sedangkan kerugian akibat kesehatan mental yang tidak terjaga yaitu tidak bahagia, sulit menikmati hidup, isolasi sosial, ketinggalan pelajaran sekolah, melukai diri sendiri dan melemahnya sistem imun tubuh.

Jadi, jangan remehkan masalah kesehatan mental dalam diri anda sendiri maupun dalam diri orang lain. Bantu orang yang sedang mengalami gangguan mental dan tangkurl mereka agar mereka tidak merana sendiri. Dan jika anda sendiri yang mengalami gangguan mental, sebaiknya konsultasi kepada orang lain atau ke pihak yang bersangkutan seperti psikolog, juga jangan memendam semuanya sendirian.

Nama : Syifa Saqabila Rahmadani

No : 32

Kelas : XI MIPA 4

PROGRAM PEMERINTAH

Assalamualaikum wr-wb

Teman-teman yang saya hormati, belakangan ini pemerintah mulai menggalakan program adiwiyata di berbagai sekolah. Tapi apakah teman-teman tahu, apakah yang dimaksud dengan adiwiyata itu? Adiwiyata adalah suatu program yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Program ini salah satu program kementrian lingkungan hidup yang mengajak semua warga sekolah untuk bertindak dan menerapkan gaya hidup bersih, dimanapun dan kapanpun, yang dimulai dari lingkungan sekolah.

Adiwiyata bertujuan mendorong seluruh warga sekolah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Secara tidak langsung program ini diatar belakangi oleh keinginan pemerintah mengajak masyarakat sadar akan permasalahan sampah di Indonesia. Indonesia saat ini adalah negara penyumbang sampah terbesar kedua setelah Cina, dengan lebih dari 3,22 juta ton sampah yang setiap tahunnya terbuang ke laut. Hal ini tentu saja tidak hanya merugikan biota laut, tetapi juga manusia itu sendiri.

Selain itu, warga sekolah juga diajak untuk mengurangi penggunaan plastik dan melakukan pemanfaatan kembali, yang pasti akan memberikan berbagai manfaat, antara lain: mengedarkan warga sekolah tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penghematan sumber dana dan daya, meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, dan juga dapat mengurangi resiko dampak lingkungan di sekolah.

Apakah teman-teman tahu, apa saja cara kita untuk menyukseskan adiwiyata? Pertama, membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah terlebih dahulu. Kedua, melakukan kegiatan bersih sekolah dan piket secara rutin untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari berbagai jenis penyakit. Ketiga, melakukan pemanfaatan kembali sampah plastik seperti reuse, reduce, dan recycle.

Pemerintah ~~sangat~~ mengharapkan, program ini dapat berjalan dengan baik di berbagai sekolah di Indonesia. Pastinya diperlukan kerja sama antar warga sekolah agar program ini berhasil. Teman-teman, demikian sedikit informasi yang dapat saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Tertimakasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum wr-wb

Nama : Agustino Wahyu Wardani
 No. : 04
 Kelas : XI MIPA 4

TEKS CERAMAH (Kesehatan)

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb

Selamat pagi dan salam sejahtera saya ucapkan untuk kita semua Para hadirin yang saya hormati, alhamdulillah hari ini kita masih diberi kesehatan dan kerematan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Alangkah baiknya bersama-sama kita puji syukur kepada Allah SWT, dan berhalawat serta salam kepada Baginda Muhammad saw. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato dengan tema "pola makan sehat".

Hadirin yang berbahagia, tentunya setiap orang menginginkan badan yang ideal dan tubuh yang sehat. Namun hal tersebut dianggap sulit oleh sebagian orang karena rasa malas pada diri. Padahal untuk mendapatkan itu semua cukup mudah. Anda hanya perlu melakukan olahraga serta mengatur pola makan sehat.

Berbicara tentang pola makan sehat, banyak orang yang menganggap hal tersebut sebuah dilema. Karena setiap orang memiliki makanan kecukaannya sendiri. Terdapat jenis makanan yang sehat, namun tidak mempunyai cita rasa yang disukai ketika dikonsumsi. Adapula makanan yang memiliki cita rasa sedap namun tidak mengandung nutrisi yang tinggi.

Hadirin sekalian, kalian tidak perlu bingung untuk melakukan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Karena kalian hanya perlu mengumpulkan niat, tekad, serta ketekunan. Jadikan suatu hal sebagai motivasinya, seperti ingin berat badan yang ideal.

Saya akan menyampaikan beberapa cara mudah untuk mengatur pola makan sehat yang bisa kalian lakukan sehari-hari. Cara ini tidak akan menguras kantong kalian. Mau tau?? Mau? Oke, yang pertama kalian harus melakukan sarapan pagi secara rutin. Konsumsi makanan yang bernutrisi tinggi agar kalian bisa menahan lapar yang cukup lama nantinya. Setelah melakukan sarapan dengan makanan yang sehat, kalian juga perlu mengonsumsi air minum lebih banyak. Karena air mineral memiliki berbagai manfaat. Dalam sehari minimal kalian harus mengonsumsi 8 gelas air mineral. Jangan lupa juga untuk mengonsumsi sayur dan buah. Penuhi asupan serat tubuh, karena serat dapat mengikat air yang banyak dalam makanan.

Hadirin yang berbahagia,

Begitu banyak manfaat dari menjaga pola makan sehat dan teratur.

Diantaranya seperti menjaga kesehatan tubuh, menjaga kesehatan kulit, melindungi tubuh dari penyakit, nutrisi tubuh terpenuhi, dan lain sebagainya. Jadi, apa yang kalian tunggu? Mari lakukan pola makan sehat dan teratur.



Untuk menjaga kesehatan tubuh.

Mungkin itu saja yang bisa saya informasikan mengenai pola makan sehat. Semoga pidato tentang kesehatan ini bisa membuat kalian menjadi termotivasi dan bertekad untuk melakukan hidup sehat. Mohon maaf bila saya salah bicara.

Wassalamualaikum wr. wb.



Teks Ceramah

Tema : Pendidikan
Judul : Bahaya Narkoba

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua. Para hadirin yang saya hormati Ibu kepala sekolah, Bapak/Ibu guru dan jajarannya, serta teman-teman sekalian.

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya akan sedikit membagikan ilmu melalui ceramah dengan tema 'Bahaya Narkoba'.

Bapak/Ibu guru dan Ibu kepala sekolah serta teman-teman sekalian, kita harus mengetahui bahwa di Indonesia negara yang kita cintai ini ternyata memiliki jumlah pengguna narkoba yang sangat besar. Hal tersebut terjadi karena begitu lemahnya hukum di negeri ini. Bahkan banyak kasus pengedar luar negeri yang bekerja sama dengan warga Indonesia demi keuntungan berlipat ganda.

Penggunaan narkoba yang tidak semestinya dan zat aktif lain tentu akan membawa dampak buruk yang sangat luas. Misalnya dalam aspek kesehatan, seperti menurunnya imun tubuh, sakit yang berkepanjangan dan lain-lain. Juga aspek lainnya, seperti menurunnya produktivitas kerja, serta serba lain maraknya kriminalitas, dan tidak ketahanan.

Setelah mengetahui berbagai dampak buruk yang terjadi akibat narkoba harusnya kita harus berpikir untuk mulai memerangi bahaya narkoba. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghindari dari barang haram tersebut. Misalnya dengan mengikuti program penyuluhan anti narkoba, tidak bergaul dengan pemakai, dan tentunya tidak mudah terpengaruh dengan rayuan pengguna narkoba.

Masalah yang paling membuat miris adalah keterlibatan remaja dan anak sekolah yang lebih dominan menjadi pemakai. Tentu ini patut menjadi perhatian kita. Bagaimana generasi muda yang harusnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan siap melanjutkan dunia, malah dirusak masa depannya hanya karena narkoba.

Tentu kita semua tidak berharap bahwa negeri kita yang tercinta ini suatu saat akan hancur hanya karena generasi muda yang rusak akibat narkoba. Di sini lah peran sekolah sangat dibutuhkan. Melalui lembaga ini perlu adanya program penyuluhan yang ditujukan kepada teman-teman atau murid mengenai bahaya dan dampak dari pemakaian narkoba.

Bisa melalui guru BK maupun diadakan acara khusus dengan mengundang narasumber terkait misalnya anggota BNN, Program lain yang bisa dilakukan yaitu mengenali lebih dalam tentang ciri-ciri orang yang mengonsumsi narkoba, atau bisa dilakukan dengan mengadakan razia dadakan.

Walaupun para pengedar dan pengguna narkoba sudah mengetahui dan memahami dengan benar apa saja program yang telah sekolah usahakan. Tak lain dan tak bukan untuk upaya mencegah peredaran narkoba di sekolah. Maka para pengedar tentu dengan mata mengawasi sebaik yang mereka bisa:

Namun seandainya apapun cara-cara yang bisa dilakukan pencegahan, yang terpenting adalah kita harus selalu optimis. Bahwa narkoba pasti mampu ditangkal dan dikawan. Sebaiknya mampu di minimalisir dengan cara apapun.

Hal yang paling utama adalah cara-cara yang dapat kita lakukan dapat membawa manfaat untuk semua orang. Yaitu membuat karakter dan perilaku yang baik jauh dari narkoba.

Demikian ceramah yang dapat saya sampaikan. Tidak apa saya mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BAHASA INDONESIA
Keisya Natania N./20/XI MIPA 4
Teks Ceramah

TEMA : PENDIDIKAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat pagi bapak ibu guru yang saya hormati dan teman-teman yang saya kasihi. Salam sejahtera bagi kita semua. Marilah kita ucapkan puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Karena - Nya pada hari ini saya dapat menyampaikan suatu pembahasan yang bertemakan pendidikan kepada pembaca sekalian.

Bagaimanakah sistem pendidikan Indonesia saat ini? Apakah sistem pendidikan sekarang telah menjamin kesejahteraan siswa seluruhnya? Izinkan saya menjawab pertanyaan tersebut yang ada di benak kita selama ini. Selama pandemi COVID-19 ini berlangsung, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis. Dari yang awalnya pembelajaran secara tatap muka atau offline, kemudian berubah menjadi pembelajaran online. Tentunya hal ini membuat para orangtua harus bekerja lebih ekstra untuk mengawasi dan mendampingi peserta didik yang belajar di rumah. Meskipun demikian, menurut Kemendiknas tercatat sebanyak 2000000 buruh dan pekerja di PHK secara massal sebagai imbas dari pandemi. Hal ini juga berdampak pada kegiatan belajar mengajar mereka menjadi terkendala dan sebagian dari mereka terpaksa putus sekolah. Tentunya hal ini sangat disayangkan. Bagi siswa yang mendapatkan bantuan pulsa dan paket data dari sekolah, setidaknya hal ini dapat sedikit meringankan beban mereka untuk tetap semangat mengejar cita-cita, walaupun tidak menjamin kesejahteraan seluruhnya.

Peran pendidik juga menjadi sangat berat. Belum lagi mereka juga diharuskan untuk menguasai teknologi dalam waktu singkat. Hal ini membuktikan bahwa tidak selamanya guru diuntungkan. Para siswa dibutuhkan perannya untuk menghargai dan menghormati para pendidik.

Kami berharap agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain sekarang ini. Jangan sampai membuat mereka hilang harapan untuk meraih cita-cita kemudian memutuskan untuk putus sekolah. Besar harapan bapak ibu guru agar para peserta didik dapat senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan menjadi suatu hal yang sia-sia bagi pengajar apabila peserta didiknya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Diharapkan siswa dapat memanfaatkan bantuan dari sekolah dengan sebaik mungkin. Sekian hal yang dapat saya sampaikan. Apabila ada kesalahan dalam pengucapan, saya memohon maaf dari lubuk hati.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Abjasa Anjasti D.
01 / XI MIPA 4

Assalamualaikum wr. wb.

Yang saya hormati Bapak / Ibu Komite SMA Negeri 6 Semarang, Yang saya hormati ~~Bapak~~ Ibu Kepala SMA N 6 Semarang, Yang saya hormati Bapak / Ibu Guru, Staff Tata Usaha dan karyawan, serta kawan kawan semua yang berbahagia.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua. Pertama tama marilah kita pujiatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat berkumpul dengan keadaan sehat wal afiat. Tak lupa juga sholawat serta salam semoga tetap tercurah terhadap junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Pada kesempatan yang baik ini saya akan menyampaikan beberapa hal penting yang ada kaitannya dengan kegiatan yang sedang ramai dibicarakan yaitu Adiwiyata.

Program ini belum cukup lama dilaksanakan di sekolah ini tetapi syarat 2 untuk menjadi sekolah Adiwiyata sudah dimajukan terutama tentang lingkungan hidup, dan lain-lain. Meskipun begitu beberapa lingkungan hidup di sekolah ini masih tetap tidak terawat, terutama di sudut sudut sekolah ini. Harusnya masalah ini ditanggapi oleh pihak sekolah tetapi faktanya pihak sekolah malah membiarkan lingkungan hidup di sekolah tidak terawat seolah olah tidak tahu akan adanya masalah ini.

Saya menyimpulkan bahwa sekolah memeremehkan hal ini, saya heran mengungkapkannya hal ini karena memang sudah terbukti. Jika memang sekolah tidak memeremehkan hal ini, pasti sudah ditanggapi dengan serius dan awal di adakannya program Adiwiyata. Bahkan jauh sebelum di adakannya program tersebut. Saya sebenarnya sangat kecewa dengan pihak sekolah, karena sudah menunjukkan kesempatan bagus ini, bahkan kesempatan yang ditunggu-tunggu oleh sekolah lain.

Saya sangat-sangat mengharapkan agar pihak sekolah memperhatikan masalah menurut saya serius. Harusnya pihak sekolah terus menjaga lingkungan hidup di seluruh sekolah ini dan tidak hanya sehan / 2 hari. Mari bersama-sama kita jaga lingkungan hidup di lingkungan sekolah kita tercinta ini.

Dankian masukan masukan dari saya semoga bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga saja masalah ini bisa segera teratas dan saya juga meminta maaf apabila ada salah kata dan perkataan saya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Vania Maulidya R XI MIPA 4 / 35

Kesehatan Mental

Hadirin yang saya hormati, dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang pentingnya kesehatan mental. Seperti yang kita ketahui, hari ini tanggal 10 oktober merupakan peringatan Hari Kesehatan Mental seluruh dunia. Kesehatan mental merupakan tingkatan kesejahteraan psikologis atau ketiadaan gangguan jiwa.

Kesehatan mental dipengaruhi oleh peristiwa dalam kehidupan yang meninggalkan dampak besar atau trauma pada hidup seseorang. Peristiwa - peristiwa tersebut dapat berupa kekerasan seksual, stres berat, kekerasan rumah tangga, atau bahkan kehilangan seseorang. Jika kesehatan mental terganggu dapat menimbulkan gangguan mental. Gangguan mental bukan hal yang gampang untuk disepelekan. Gangguan mental dapat mengganggu aktivitas kita sehari-hari seperti dalam pengambilan keputusan, interaksi dengan orang lain, bahkan memicu keinginan untuk menyakiti diri sendiri.

Beberapa gangguan mental yang umum ditemukan adalah depresi, bipolar, gangguan kecemasan, gangguan obsesif kompulsif (OCD), dan gangguan pasca trauma (PTSD). Gangguan mental tersebut umumnya disebabkan oleh stres berat yang dialami dalam jangka waktu yang lama, trauma yang tidak disembuhkan, rasa kesepian, riwayat kekerasan pada saat anak-anak, diskriminasi atau stigma, faktor genetik, dan lainnya.

Gangguan mental perlu untuk disembuhkan. Namun, seringkali seseorang yang mencari bantuan psikolog atau psikiater dianggap tabu oleh stigma masyarakat, padahal mencari bantuan adalah hal yang wajar.

Hadirin yang berbahagia, kita sebagai generasi muda seharusnya bisa lebih menunjukkan perhatian kepada sesama. Marilah menghapus stigma tentang seseorang yang membutuhkan psikolog atau psikiater dianggap gila. Bangkai teman-teman yang sedang membutuhkan pertolongan, karena kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan jasmani.

Natasya Firdana

XI MIPA 4 / 26

TEKS CERAMAH
TEMA PENDIDIKAN

Selamat pagi.

Bapak, Ibu guru, dan teman-teman yang saya hormati. Mengucapkan syukur atas kesempatan yang telah diberikan Tuhan kepada kita semua. Pada kesempatan kali ini izinkan saya untuk sedikit menyampaikan informasi yang bertemakan tentang pentingnya pendidikan di kehidupan.

Pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan, baik untuk kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara. Tetapi ada suatu hal yang harus kita ketahui yaitu masih banyaknya orang yang mungkin di sekitar kita kurang mendapatkan ilmu pengetahuan atau pendidikan.

Dari sebagian kita juga pasti sudah tahu kalau masih banyak saudara kita yang tinggal di daerah pelosok sangat sulit untuk mengakses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi. Selain itu juga karena keterbatasan akses dan media untuk mendapatkan pendidikan.

Oleh sebab itu, mengucapkan syukur lah dan jangan pernah patah semangat karena kita semua masih bisa mendapatkan pendidikan yang layak bahkan sampai sekolah ke perguruan tinggi. ~~Itulah~~ masih banyak saudara kita yang ingin merasakan akses pendidikan yang sama. Maka dari itu manfaatkanlah sebaik mungkin dan jangan pernah mengeluh.

Pendidikan pun juga berperan sebagai media kita untuk menggapai sebuah mimpi atau cita-cita di masa depan. Dengan pendidikan kita bisa memutus rantai kemiskinan, dan mengurangi tingkat kebodohan, sehingga Indonesia menjadi negara yang maju.

Pendidikan juga memiliki peran penting terhadap kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maka, marilah kita bersama-sama mengejar pendidikan atau ilmu setinggi-tingginya agar cita-cita kita semua dapat terwujud.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat bagi kita semua dan dapat kita terapkan dalam kehidupan. Terima kasih atas perhatiannya. Selamat pagi.

06-10-2020

nama = Joshua Aditya kelas = XI MIPA 4/19

Hak Pendidikan di masa Pandemi

Pendidikan adalah hak seluruh rakyat Indonesia Hal tersebut telah tertuang dalam UUD 1945 dan dikonkretkan lebih lanjut dalam UU 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Hal itu berlaku bahkan dalam keadaan genting seperti sekarang Pandemi adalah salah satu rintangan yang harus mampu dilampaui oleh sistem pendidikan yang telah dirancang tersebut

Suatu kewajiban bagi kita semua ~~untuk~~ ~~untuk~~ menyukseskan sistemnya Bahkan dalam keadaan yang terbatas kegiatan pembelajaran harus tetap dilaksanakan bagaimana pun caranya Karena tanpa pendidikan yang berjalan bangsa kita terancam mengalami gap generasi Keadaan di mana satu generasi tertinggal pengetahuan dan kompetensinya akibat dari hak pendidikan yang tidak tersampaikan

Padahal generasi baru seharusnya justru lebih brilian dibandingkan dengan generasi sebelumnya Karena mereka adalah generasi penerus bangsa Bayangkan jika hal tersebut sampai terjadi Bangsa kita akan tertinggal dan terseok-seok untuk dapat bersaing dengan negara lainnya

Sebetulnya bukan perkara persaingannya namun lebih menyangkut pada bagaimana kesejahteraan dan kehidupan bangsa kita nantinya Tanpa pengetahuan dan kompetensi yang ideal akan sulit bagi seseorang untuk dapat bertahan di kejamnya kehidupan di masa ini

Melalui terwujudnya hak pendidikan, keadilan sosial juga dapat terjaga sejalan dengan manfaat lain yang akan menghampiri pula Pandemi ini bukanlah hal yang akan selesai begitu saja Maka pendidikan juga merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan covid-19

Di masa ini tugas guru yang tidak boleh berhenti mengajar sama pentingnya dengan para pekerja kesehatan yang berusaha menyelamatkan nyawa para pasien Karena para guru dan pejuang pendidikan lainnya harus menyelamatkan masa depan generasi penerus bangsa

Afrillya Margaretha H

XI MIPA 4 / 02

Tugas teks ceramah "Kesehatan"

Selamat pagi hadirin sekalian yang saya hormati. Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkat-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan pada hari ini.

Hadirin yang terhormat. Seperti yang kita semua tahu, kondisi di dalam Negara kita belum stabil karena adanya pandemi Covid-19. Sangat disayangkan masih banyak orang yang tidak mau mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Masih banyak orang yang tidak memakai masker, tidak mau mencuci tangan, dan tidak menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Perlu nya kesadaran akan mematuhi protokol kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi kasus Covid-19 ini.

Semua orang terkena dampak dari Covid-19. Banyak orang-orang yang dituntaskan, belajar dari rumah, sekolah dari rumah. Terutama untuk kami seorang pelajar yang harus belajar di rumah, terkadang kami masih tidak paham dan tidak mengerti materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru kami. Ada juga guru yang hanya memberi materi tanpa menjelaskan lalu memberi tugas. Ini sangat disayangkan. Saya terkadang mikir kenapa mall, tempat-tempat wisata, serta tempat umum lainnya sudah dibuka tetapi kita masih tetap sekolah dari rumah?

Hadirin sekalian, semoga pemahaman kita tentang Covid ini selalu dapat kita laksanakan. Marilah kita membiasakan untuk pakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer, dan selalu menjaga jarak. Dan tidak lupa untuk menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga, mengonsumsi vitamin C, serta makan makanan dengan gizi yang seimbang, dan tidak lupa untuk selalu berdoa dan beribadah. Semoga dengan segala usaha yang sudah kita lakukan dapat mengurangi kasus Covid-19, dan semuanya akan kembali normal.

Akhir kata, terima kasih atas kesempatan waktu yang telah diberikan, mohon maaf apabila ada salah kata dan menyinggung di hati. Mudah-mudahan kita semua selalu diberikan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selamat Pagi.



Stephanie Amasing G.K.
XI MIPA 4 / 30

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Tuhan YME yang masih memberi kita kesempatan untuk berkumpul lagi disini, kita bisa merayakan kelahiran dan kesenangan serta pemeliharaan Sang Khalik sampai detik ini. Terimakasih untuk para hadirin yang telah duduk di kursi di depan saya.

Dalam kesempatan ini, izinkanlah saya menyampaikan topik tentang "Pentingnya Mengikuti Protokol Kesehatan dan Physical Distancing di Masa Pandemi."

Perlu kita sadari kesehatan itu mahal. Terlebih bila anda terinfeksi virus Covid-19 yang mana besar dampaknya bagi masyarakat kita. Namun sayang, masyarakat Indonesia, terlebih kaum muda masih acuh tak acuh pada keadaan gawat yang sedang terjadi. Mereka begitu egois mengorbankan kesehatan dirinya dan orang lain demi bersenang-senang.

Rata-rata anak muda memang memiliki daya imun yang lebih tinggi daripada orang yang telah lanjut. Tapi itu bukan berarti mereka boleh berbuat sesukanya. Bahaya bagi yang kuat untuk menolak virus, tapi bagi penderita OTG, ia akan menjadi carrier yang akan menularkan orang lain.

Memang sulit menahan diri di rumah, tapi kita harus berjauhan demi memutus rantai penularan Covid-19. Selalu ikuti protokol kesehatan dan lakukan physical distancing, perlakuan diri sendiri seakan seperti OTG yang kapanpun bisa saja menularkan orang lain.

Demikian yang bisa saya sampaikan mengenai topik ini. Jika ada kesalahan dalam ber tutur kata, saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

11-10-2020

Nama : Ari rafa nugraha

Kelas : XI MIPA 4/07

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Selamat Pag, dan salam sejahtera untuk kita semua

Bapak Kepala SMA yang saya hormati,

Bapak/ Ibu Wakil kepala SMA

Bapak/Ibu Pembina OSIS

Bapak/Ibu guru SMA yang kami muliakan

Teman - teman pengurus OSIS

Kakak kelas, adik kelas dan teman teman SMA yang berbagai

Sebelum saya menyampaikan perkenankanlah saya mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya pada hari ini 2 Mei 2020 kita semua dapat berkumpul di lapangan SMA dalam rangka memperingati hari Pendidikan Nasional. Tak lupa pula salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Syukur alhamdulillah, pada hari ini kita diberikan kesempatan untuk mengibarkan bendera, mengheningkan cipta untuk menghormati jasa para Pahlawan yang telah gugur demi kemerdekaan Indonesia, demi kemerdekaan pendidikan Indonesia khususnya Bapak Pendidikan kita, yaitu Ki Hadjar Dewantara.

Pada kesempatan ini saya sebagai ketua OSIS SMA, diberikan kesempatan untuk berbicara disini dalam rangka peringatan Hardiknas 2020. Tidak banyak yang akan saya katakan, disini saya ingin mengingatkan pada pesan Bapak Pendidikan kita sebagai peribahasa pendidikannya yang kita kenal "Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri Handayani". Banyak dari kita yang mungkin sudah lupa tentang makna 3 kalimat singkat ini. Meskipun hanya

11-10-2020

3 kalimat jika kita memaknai maka sangatlah dalam

Ing ngarsa sung tuladha, di depan kita sebagai contoh Kita sebagai insan terdidik sudah sepantasnya kita adalah contoh. Contoh untuk diri kita, keluarga, masyarakat dan sekolah. Saya tujukan kepada rekan rekan kerja OSIS, kita adalah amanat dari sekolah untuk mengabdikan, maka sepantasnya kita adalah contoh. Tidak ada alasan kesibukan sebagai pengurus OSIS maka kita meninggalkan belajar. Belajar tetap nomor 1

Ing madya mangun karsa, di tengah memberikan kekuatan Kita sebagai siswa, hendaknya kita sama sama bekerja sama, saling bahu membahu dalam menciptakan prestasi untuk sekolah. Tut wuri Handayani, dibelakang memberikan dorongan. Dorongan yang sangat besar dalam kita menempuh pendidikan adalah guru dan orang tua. Melalui pengorbanannya, ilmunya bahkan seluruh yang dimiliki telah dikorbankan. Maka jangan sampai kita menyalahkannya itu. Teman-temanku, Bapak Ibu guru yang berbahagia,

Saat ini kita telah berada di masa kemerdekaan pendidikan, maka jangan sampai kita mengecewakan kesempatan luar biasa yang tidak akan terulang ini. Tunjukkan prestasi, gapai cita-cita setinggi langit dan jangan dinodai, dipreng oleh kegagalan kita sendiri.

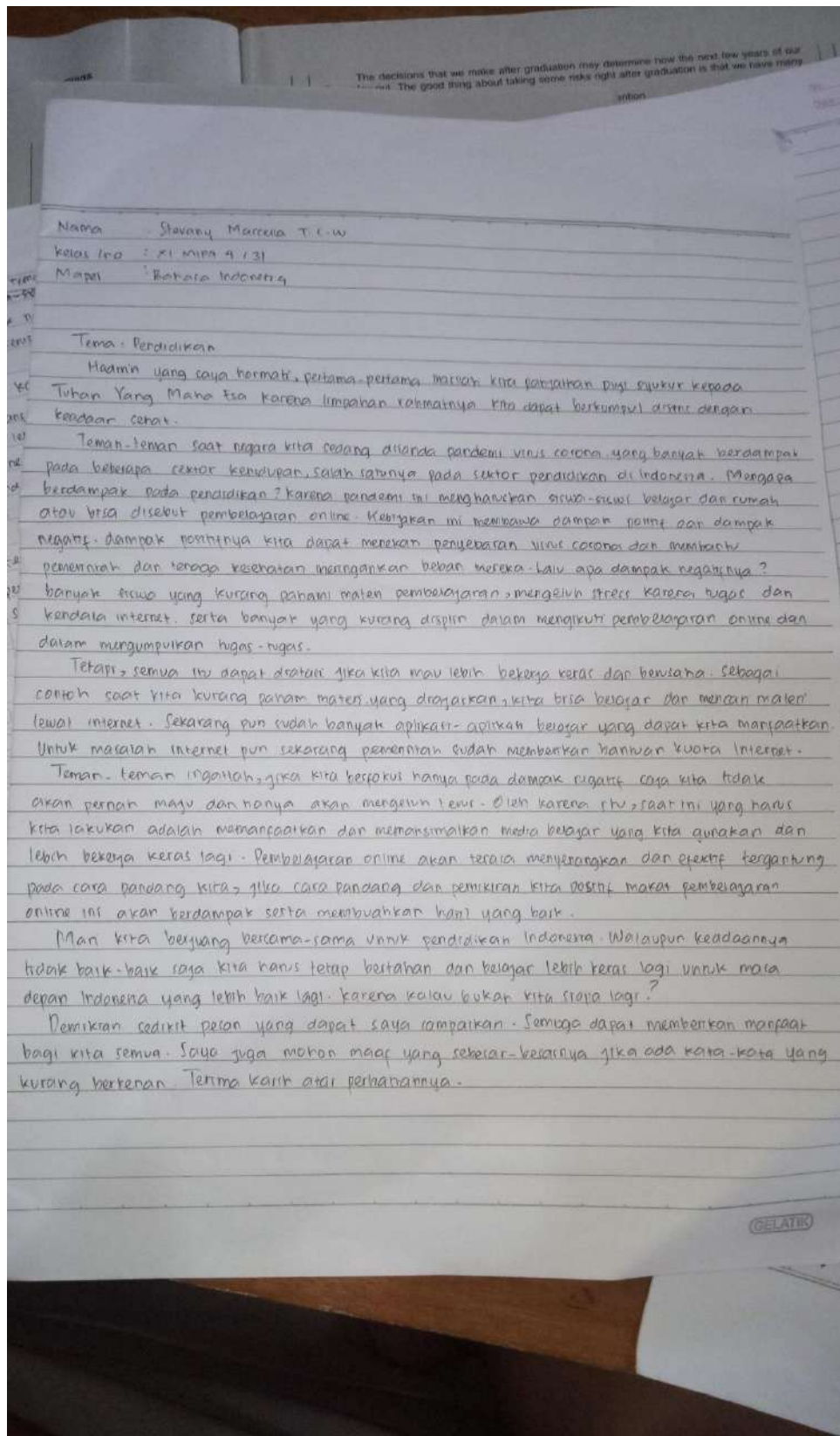
SMA - HEBAT !!

Prestasi - YES !!

Merdeka Pendidikan - Merdeka Masa Depan !!

Sekin yang dapat saya sampaikan, apabila ada yang kurang berkenan saya mohon maaf. Terima kasih

Akhiru gauli hadza, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tugas Teks Ceramah

No. _____

Date: _____

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah kita semua sampai saat ini masih diberikan kesehatan jasmani dari Allah SWT sehingga kita semua dapat berkumpul dalam acara ini. Sholawat serta salam tak luput dari kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin.

Pada kesempatan kali ini saya akan membahas tentang pentingnya berolahraga. Salah satu cara untuk menjaga tubuh agar tetap sehat yaitu dengan rajin berolahraga. Namun sayangnya, masih banyak di antara kita yang malas untuk berolahraga. Padahal banyak olahraga yang bisa dilakukan dengan mudah dan praktis.

Alangkah baiknya jika kalian meluangkan waktu beberapa menit untuk berolahraga. Berolahraga secara rutin memiliki dampak yang baik untuk kesehatan tubuh, baik dalam jangka panjang serta jangka pendek sekalipun. Ada banyak jenis olahraga yang bisa dilakukan, mulai dari yang mudah hingga sulit sekalipun. Di antaranya seperti berjalan kaki, lari dipagi hari, naik turun tangga, push up, pull up, bersepeda, dll. Bahkan beberapa kalian bisa melakukan olahraga tersebut meskipun di rumah saja.

Adapun manfaat olahraga yang bisa kalian dapatkan ketika dilakukan secara rutin yaitu, dapat mencegah penyakit stroke,

09-10-2020

-Devlin Wijaya (12)

Shallom kepada saudara saudara sekalian

Mari kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus yang Maha Esa, karna telah mengumpulkan kita bersama di tempat ini berkat KaruniaNya

Pergaulan bebas sudah tak asing terdengar untuk zaman yang seperti ini Hal ini sudah jauh dari norma sosial dan nilai-nilai agama

Dan pastinya kita selaku orang tua yang memiliki anak, Hal tersebut akan sangat meresahkan Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk mendidik anak kepada jalan yang benar

Setiap hal yang terjadi pasti ada penyebabnya seperti pergaulan bebas Faktor yang memungkinkan pergaulan bebas terjadi adalah kurangnya perhatian kasih sayang serta arahan dari keluarga

Hal lainnya seperti lingkungan yang buruk serta penggunaan internet yang tidak bijaksana juga bisa menjadi faktor penyebab pergaulan bebas terjadi

Mari kita saling mengingatkan kembali untuk menempuh jalan yang benar, dan menjauhi hal yang tak perlu dilakukan Sekiranya hanya demikian yang dapat saya sampaikan, kurangnya mohon dimaafkan

Tuhan Yesus memberkati

Nama: Indira Permata R
Kelas/No. Absen : XI MIPA 4/17

Adiwiyata

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang saya hormati Bapak dan Ibu guru, lalu yang saya cintai dan saya banggakan murid-murid SMA N 6 Semarang. Selamat Pagi dan salam sejahtera untuk kita semua. Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayahnya kita semua dapat berkumpul disini dengan keadaan sehat wal'afiat. Tak lupa juga salawat serta salam semoga tetap tercurahkan terhadap junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini saya akan menyampaikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan Program adiwiyata. Adiwiyata sendiri merupakan upaya membangun atau program mengenai pendidikan lingkungan hidup. Program ini belum diberlakukan di seluruh sekolah, namun pada dasarnya sekolah seharusnya sudah memiliki kesadaran mengenai kebersihan lingkungan sekitar. Namun pada saat ini masih ada beberapa lingkungan sekolah yang tidak terawat, terutama di sudut-sudut sekolah. Hal ini seharusnya menjadi masalah yang ditanggapi dan di perhatikan oleh sekolah, tapi faktanya pihak sekolah malah membiarkan lingkungan hidup menjadi tidak terawat dan seolah-olah tidak tahu mengenai masalah ini.

Disini saya dapat menyimpulkan apabila masih banyak sekolah yang meremehkan mengenai hal ini. Jika memang sekolah peduli, maka masalah ini pasti sudah ditanggapi dengan serius sejak awal di berlakukannya program adiwiyata, atau bahkan sebelum ada program ini sekolah sudah sangat peduli terhadap lingkungan. Jujur saya sedikit kecewa terhadap pihak sekolah mengenai hal ini, apalagi sekolah yang berkesempatan untuk menjalani program adiwiyata dan malah menyalah-myalakannya, kesempatan ini pastinya ditunggu-tunggu atau didambakan oleh sekolah lain.

Saya mengharapkan untuk selanjutnya supaya pihak-pihak sekolah lebih memperhatikan masalah ini dengan serius. Seharusnya bukan hanya pihak sekolah saja yang menjaga lingkungan, namun seluruh warga sekolah, pihak sekolah dapat melakukan hal seperti pengecekan setiap dua kali seminggu terhadap lingkungan.

Demikian masukan dan saran serta tanggapan saya mengenai program adiwiyata di sekolah, semoga bermanfaat bagi kita semua dan dapat cepat teratasi. Kurang lebihnya saya mohon maaf. Terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

Nama : David Nugroho

Kelas / Absen : XI MIPA 4 / 10

Tema ceraman tentang kesehatan


Hadirin yang saya hormati, sudahkah anda menjaga kesehatan tubuh anda? Pasti ada di antara kita yang masih saja melepakannya. Padahal saya yakin anda semua tau bahwa saat ini sedang banyak penyakit karena kurangnya daya tahan tubuh. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan kepada peningnya ~~menjaga~~ menjaga Kesehatan kita.

Sapa yang tidak menginginkan hidup sehat? Pasti kita semua menginginkannya apalagi pada saat ini, kesehatan dapat diraih dengan menjaga imun atau kekebalan tubuh kita, caranya selalu rajin berolahraga, tidur yang cukup, makan makanan sehat, hindari ~~stress~~ stress, dll.

Dengan melakukan cara-cara itu saya yakin kita semua dapat memiliki imun tubuh yang bagus sehingga kita jadi sehat. Selain itu kita juga tidak mudah terkena penyakit, atau saat terkena imun kita mampu melawan penyakit, bahkan untuk yang sakit juga bisa mempercepat kesembuhan kita.

Mungkin dalam melakukannya tidaklah mudah, apalagi kita tidak terbiasa. Namun jika dibarengi dengan hasil yang kita dapatkan, pastinya menguntungkan. Percayalah hasil tidak akan mangkirkan usaha. Jadi ~~mulut~~ mulai sekarang marilah kita hidup sehat, tidak untuk orang lain, tapi untuk dirimu sendiri.

Wanda Putri H. / x1 MIPA 4/36


FRANCE IT'S ALWAYS A GOOD IDEA

Date:

No:

→ Membuat teks Ceramah. (Tema Kesehatan).

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang terhormat bapak/ibu hadirin dan teman-teman yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita Panjatkan puji Syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan beribu nikmat kepada kita, sehingga kita dapat dipertemukan dalam keadaan Sehat walafiat.

Pada kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan kepada hadirin sekalian mengenai "Pentingnya menjaga kesehatan". Perlu disadari bahwa kesehatan itu sangatlah penting dan kesehatan itu harganya mahal. Maka dari itu untuk menjaga kesehatan, kita perlu memperhatikan pola hidup yang sehat. Dengan pola hidup yang sehat ini kesehatan kita akan terjaga dengan baik, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar dan bisa meraih prestasi yang lebih banyak dimasa depan.

Beberapa pola hidup yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu pola makan, olahraga, dan istirahat. Pertama, pola makan harus dijaga supaya tidak menimbulkan permasalahan seperti kekurangan gizi atau justru obesitas. Kedua, olahraga merupakan merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang polahidup sehat, meskipun sering diabaikan dengan berbagai alasan seperti kesibukan, olahraga yang teratur akan memberikan manfaat yang dapat dirasakan bagi kesehatan tubuh. Ketiga, istirahatlah yang cukup karena tubuh kita membutuhkan waktu untuk mengembalikan stamina yang akan digunakan kembali untuk beraktivitas.

Stay positive and Be happy



Wanda Putri H / XI MIPA 4/36



No.:

Date:

- Demikian Penjelasan dari saya , semoga dapat
- memberikan manfaat bagi kita semua .semoga kita semua
- senantiasa diberikan kesehatan
- Wassalamu'alaikum Wr. wb.



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas karuna dan rahmat-Nya yang begitu besar bagi kita, tidak lupa juga shalawat dan salam kepada nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW

Hadirin yang terhormat, suatu bangsa akan lebih dihormati dan lebih maju bukan hanya karena kecanggihan teknologi, tetapi juga karena pendidikan moral yang lebih baik. Moral ini bisa dilihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakatnya sehari-hari.

Majunya teknologi, tentu harus dibarengi pula dengan kemajuan cara berpikir. Sebagai orang tua, kita harus bisa bertanggung jawab terhadap perkembangan moral putra-putri kita. Kita bisa tetap berada di jalan yang benar dan tetap bisa jadi manusia yang bermanfaat bagi sesama lain.

Jangan hanya memberikan nasihat saja, tetapi contohkan juga pada anak-anak bagaimana seharusnya berjalan. Misalnya, ada nenek-nenek sudah renta yang hendak menyebrang jalan, coba dibantu. Jangan pula membuat prank-prank untuk konten sosial media yang isinya merugikan orang lain, seperti memesan makanan dengan ojek online, ketika sudah dibeli, eh, dibatalkan.

Tentu saja hal ini terjadi karena kurangnya penanaman moral dan empati pada anak-anak. Mereka melakukan hal-hal tersebut karena dianggap lucu, padahal tidak mengerti apa pentingnya pesanan itu bagi si bapak ojek online.

Anak-anak itu ibarat sponge, berapapun umur mereka. Panutan yang paling diikuti, secara sadar dan tidak adalah orang tua. Untuk itu, penting juga bagi orang tua agar ikut berprestasi dan memiliki empati bagi orang lain, supaya pendidikan moral itu bisa terbentuk dengan sendirinya.

Sekian ceramah yang saya sampaikan hari ini. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang menyinggung di hati. Mudah-mudahan kita semua bisa jadi panutan bagi anak-anak kita, tercapainya pendidikan moral yang lebih baik bagi bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : Lembita Astya M.

Kelas : XI MIPA 4

Absen : 21

Teks Ceramah

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Yang saya hormati bapak, ibu guru serta teman-teman yang saya sayangi. Marilah kita bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya yang dilimpahkan kepada kita, sehingga kita dapat berkumpul dalam acara ini. Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin...

Hadirin yang saya hormati, pada kesempatan ini izinkanlah saya menyampaikan "pentingnya menuntut ilmu". Tidak bisa dipungkiri kita tidak bisa hidup tanpa ilmu. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan kepada kita untuk menuntut ilmu, baik ilmu ukhrawi maupun duniawi. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mencari ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

"Tolabul ilma fanidatur 'ala kulli muslimin wa muslimah"

Artinya : mencari ilmu itu wajib bagi orang Islam laki-laki dan perempuan.

Dengan ilmu kita bisa menundukkan seluruh makhluk Allah yang ada di muka bumi ini. Dengan ilmu pula kita bisa memimpin dunia, memimpin seluruh makhluk Allah. Kita akan menjadi makhluk terbaik di antara makhluk Allah lainnya. Namun jika tidak berilmu, kita akan menjadi bodoh, tidak tahu apa-apa di dunia ini dan pada akhirnya kita menjadi makhluk yang paling rendah. Allah SWT mengabarkan hal menggembirakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya "Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan yang berilmu dengan beberapa derajat."

Oleh karena itu, marilah kita tetap menuntut ilmu. Karena dengan ilmu, kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebelum saya akhiri, marilah kita selalu menuntut ilmu tanpa mengenal lelah. Ilmu sangat penting dalam kehidupan. Kita tidak bisa menjadi insan kamil tanpa ilmu pengetahuan. Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya saya mohon maaf, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wabillahi taufik wal hidayah, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pendidikan Pergaulan Bebas

Assalamualaikum wabrahmatullahi wabarakatuh. Rasa syukur kita ucapkan karena diberi kesempatan untuk bertatap muka hari ini. Saya berterimakasih karena diberi kesempatan untuk menginformasikan beberapa hal tentang pendidikan, khususnya pendidikan tentang pergaulan bebas yang menjadi salah satu masalah besar di negeri ini.

Konarin selanjutnya, izinkan saya untuk bisa membagikan ilmu tentang pergaulan bebas ini. Pergaulan bebas ini menjadi hal yang sangat meresahkan di masyarakat. Perlu diketahui bersama bahwa semakin dewasa anak, maka harus lebih ditugaskan lagi pengawasannya. Khususnya jika anak sudah mulai menyukai lawan jenis. Kemudian juga beritahu kepada anak-nak agar tidak bergaul dgn anak-anak atau beritahu cara bergaul yg baik tp bgi tidak sampai melanggar norma yg berlaku di masyarakat. Hal ini demi kebaikan anak-anak dan Anda sbg orang tua. Tentunya Anda tidak mau dan jangan sampai anak-anak yg sudah dititipkan Tuhan YME malah terjebak dalam pergaulan bebas. Tentu saja hal ini harus dibarengi dgn pendidikan dan informasi tentang seksualitas dan reproduksi, bahaya konsumsi narkoba, dll.

Sehingga dalam pertemuan kali ini bertujuan agar kita semua dan keluarga dipaahkan dari dunia pergaulan bebas yg akan merugikan diri sendiri. Perlu adanya bimbingan serta pengawasan orang tua kepada anak-anak secara ketat setiap harinya. Demikian pesan yg dapat saya sampaikan, semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua. Terima kasih atas perhatiannya. Tolak lupa saya memohon maaf jika ada kesalahan atau kekhilafan yg kurang berkenan. Wassalamualaikum wabrahmatullahi wabarakatuh

B. Indonesia

Nama : Elvara Afriska Rizvi
Kelas : XI MIPA 4
No Abs : 13
Materi : Teks Ceramah

Kesehatan

Assalamualaikum wr. wb.
Hadirin yang saya hormati, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya. Disini saya ingin menyampaikan perihal tentang kesehatan.

Salah satu hal yang paling penting dalam hidup adalah kesehatan, karena kesehatan adalah hal yang sangat berharga dan aset terbesar untuk menciptakan kehidupan yang jauh lebih baik.

Oleh karena itu, kita harus menjaga kesehatan diri kita mulai dari hal yang sederhana dengan melakukan pola hidup sehat. Seperti bangun pagi, mandi, dan sarapan tepat waktu, tidak lupa dengan olahraga secara teratur. Serta menerapkan pola makan sehat dengan memilih makanan yang sehat, bergizi dan bernutrisi.

Tidak lupa juga untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar kesehatan tetap terjaga. karena lingkungan yang kotor dan kumuh merupakan sumber penyakit.

Jadi, menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting. Jika kesehatan tetap terjaga kita bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar. Lingkungan yang bersih akan membuat kita nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Demikian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila ada kesalahan / kata-kata yang kurang berkenan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Miranti Gracia S
XI MIPA 4 / 22
Teks Ceramah

Selamat pagi teman-teman dan Bapak Ibu Guru sekalian yang saya hormati.

Pertama-tama, mari kita ucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena karunianya sehingga kita bisa berkumpul bersama saat ini dengan sehat sentosa.

Seperti yang kita ketahui, lingkungan disekitar kita menjadi cerminan budaya sekolah kita. Sangat tidak enak apabila lingkungan kita ini tidak enak dipandang. Apalagi sekolah ini sudah jadi rumah kedua kita yang setiap hari kita datang untuk belajar.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk akan meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kita pun jadi bisa berkontribusi terhadap penciptaan budaya yang ramah lingkungan.

Oleh karena itu saya sebagai bagian dari sekolah ini, sangat menginginkan agar warga sekolah bisa tetap menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan sekolah kita.

Setiap kelas harus berkontribusi menyumbangkan 2 pohon lalu merawatnya dan juga 1 tong sampah di setiap depan kelas. Jangan lupa juga untuk membuang sampah pada tempatnya karena dengan begini, tong sampah sudah tersedia banyak dan tidak ada alasan lagi untuk malas membuang sampah ke tempatnya. Semoga dengan cara ini, kita bisa bergotong royong untuk sama-sama memelihara lingkungan yang bersih dan sejuk.

Harapan saya adalah dengan tindakan-tindakan kecil yang dilakukan secara bersama ini, pada akhirnya bisa membawa perubahan besar bagi lingkungan sekolah, bahkan lingkungan daerah sekitar kita.

Akhir kata, terimakasih atas kesempatan waktu yang diberikan. Mohon maaf bila ada salah kata, dan mari kita bersama-sama memelihara lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman.

Lampiran 2 Kartu Data

KARTU DATA	
Nomor Data	D1/P4/K4
Data	mendengar
Kutipan	Tidak jarang pula kita <i>mendengar</i> banyak mahasiswa yang berpindah jurusan ataupun menyerah setelah beberapa semester.
Karakteristik	Kata kerja <i>mendengar</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang didengar.

KARTU DATA	
Nomor Data	D1/P9/K1
Data	tetap semangat
Kutipan	Akhir kata, marilah kita <i>tetap semangat</i> dalam memutuskan pilihan di kehidupan ini.
Karakteristik	Kata kerja <i>tetap semangat</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik).

	<p>4. Memiliki makna inheren keadaan.</p> <p>5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.</p>
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D2/P4/K2
Data	menyepelekan
Kutipan	Mayoritas masyarakat masih sering <i>menyepelekan</i> kesehatan mental karena menurut mereka kesehatan fisik terlihat lebih penting.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menyepelekan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D3/P4/K1
Data	diharapkan
Kutipan	Saudara-saudara sekalian dengan adanya program ini <i>diharapkan</i> kita sebagai warga sekolah dapat menerapkan kebiasaan dan perilaku peduli lingkungan sekolah.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>diharapkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D4/P6/K2
Data	Harap
Kutipan	Saya <i>harap</i> hal ini dapat memotivasi kita semua agar lebih peduli terhadap lingkungan yang bukan hanya lingkungan sekolah.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>harap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D5/P6/K1
Data	remehkan
Kutipan	Jangan <i>remehkan</i> masalah kesehatan mental dalam diri anda sendiri maupun dalam diri orang lain.
Karakteristik	Kata kerja <i>remehkan</i> memenuhi karakteristik kata

	<p>kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.
--	---

KARTU DATA	
Nomor Data	D6/P5/K1
Data	mengharapkan
Kutipan	Pemerintah <i>mengharapkan</i> program ini dapat berjalan dengan baik di berbagai sekolah di Indonesia.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>mengharapkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D7/P2/K1
Data	menginginkan
Kutipan	Tentunya setiap orang <i>menginginkan</i> badan yang ideal dan tubuh yang sehat.
Karakteristik	Kata kerja <i>menginginkan</i> memenuhi karakteristik kata

	<p>kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
--	---

KARTU DATA	
Nomor Data	D7/P2/K2
Data	dianggap
Kutipan	Hal tersebut <i>dianggap</i> sulit oleh sebagian orang karena rasa malas pada diri.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>dianggap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui..

KARTU DATA	
Nomor Data	D8/P6/K1
Data	membuat
Kutipan	Remaja dan anak-anak <i>membuat</i> miris karena dominan menjadi pemakai.
Karakteristik	Kata kerja <i>membuat</i> miris memenuhi karakteristik

	<p>kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba aktif transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D8/P7/K1
Data	tidak berharap
Kutipan	Tentu kita semua <i>tidak berharap</i> bahwa negeri kita yang tercinta ini suatu saat akan hancur hanya karena generasi muda yang rusak akibat narkoba.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>tidak berharap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D9/P3/K2
Data	bertanggung jawab
Kutipan	Sebagai orang tua kita harus bisa <i>bertanggung jawab</i> terhadap perkembangan moral putra-putri kita.

Karakteristik	<p>Kata kerja <i>bertanggung jawab</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
---------------	---

KARTU DATA	
Nomor Data	D10/P2/K1
Data	berfokus
Kutipan	Teman-teman ingatlah, jika kita <i>berfokus</i> hanya pada dampak negatif saja kita tidak akan maju dan hanya mengeluh terus.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>berfokus</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D11/P4/K2
Data	merasakan
Kutipan	Masih banyak saudara kita yang ingin <i>merasakan</i> akses pendidikan yang sama.

Karakteristik	<p>Kata kerja <i>ingin merasakan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
---------------	---

KARTU DATA	
Nomor Data	D12/P4/K1
Data	dianggap
Kutipan	Seringkali seseorang yang mencari bantuan psikologi atau psikiater <i>dianggap</i> tabu oleh stigma masyarakat.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>dianggap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D13/P4/K1
Data	menyimpulkan
Kutipan	Saya <i>menyimpulkan</i> bahwa sekolah meremehkan hal ini.
Karakteristik	Kata kerja <i>menyimpulkan</i> memenuhi karakteristik

	<p>kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D13/P5/K1
Data	mengharapkan
Kutipan	Saya <i>mengharapkan</i> agar pihak sekolah memperhatikan masalah dengan serius.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>sangat mengharapkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D14/P3/K1
Data	menjadi
Kutipan	Peran pendidik juga <i>menjadi</i> sangat berat.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menjadi</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D14/P4/K1
Data	berharap
Kutipan	Kami <i>berharap</i> agar siswa dapat memberi dukungan satu sama lain sekarang ini.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>berharap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D15/P2/K1
Data	menyukkseskan
Kutipan	Suatu kewajiban bagi kita <i>menyukkseskan</i> sistemnya.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menyukkseskan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan

	<p>kegiatan fisik (nonfisik).</p> <p>4. Memiliki makna inheren keadaan.</p> <p>5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.</p>
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D16/P3/K6
Data	berpikir
Kutipan	Saya terkadang <i>berpikir</i> kenapa mall, tempat-tempat wisata, serta tempat umum lainnya sudah dibuka tetapi kita masih tetap sekolah dari rumah?
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>berpikir</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D17/P3/K3
Data	masih acuh tak acuh
Kutipan	Masyarakat Indonesia terlebih kaum muda <i>masih acuh tak acuh</i> pada keadaan gawat yang sedang terjadi.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>masih acuh tak acuh</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
KARTU DATA	
Nomor Data	D17/P3/K4
Data	mengorbankan
Kutipan	Mereka begitu egois <i>mengorbankan</i> kesehatan dirinya dan orang lain demi bersenang-senang.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>mengorbankan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D18/P3/K3
Data	sudah lupa
Kutipan	Banyak dari kita yang mungkin <i>sudah lupa</i> tentang makna 3 kalimat singkat ini.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>sudah lupa</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik).

	<p>4. Memiliki makna inheren keadaan.</p> <p>5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.</p>
--	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D19/P2/K1
Data	menginginkan
Kutipan	Siapa yang tidak <i>menginginkan</i> hidup sehat?
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menginginkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D20/P4/K3
Data	membuat
Kutipan	Lingkungan yang bersih akan <i>membuat</i> kita nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>membuat</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D21/P3/K1
Data	kecewa
Kutipan	Jujur saya <i>kecewa</i> terhadap pihak sekolah mengenai hal ini.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>kecewa</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D21/P4/K1
Data	mengharapkan
Kutipan	Saya <i>mengharapkan</i> untuk selanjutnya supaya pihak-pihak sekolah lebih memperhatikan masalah ini dengan serius.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>mengharapkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D22/P3/K1
Data	meresahkan
Kutipan	Hal tersebut akan <i>meresahkan</i> .
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>meresahkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D23/P3/K1
Data	diperhatikan
Kutipan	Beberapa pola hidup yang perlu <i>diperhatikan</i> diantaranya yaitu pola makan, olahraga, dan istirahat.
Karakteristik	<p>Kata <i>diperhatikan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
-------------------	--

Nomor Data	D24/P4/K4
Data	penting
Kutipan	Ilmu sangat <i>penting</i> dalam kehidupan.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>sangat penting</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA

Nomor Data	D25/P3/K1
Data	meningkatkan
Kutipan	Lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk akan <i>meningkatkan</i> konsentrasi dalam proses belajar mengajar.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>meningkatkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA

Nomor Data	D26/P2/K2
------------	-----------

Data	menjadi
Kutipan	Pergaulan bebas kini <i>menjadi</i> hal yang sangat meresahkan di masyarakat.
Karakteristik	Kata kerja <i>menjadi</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D27/P2/K1
Data	ingin mengucapkan
Kutipan	Saya <i>ingin mengucapkan</i> terima kasih untuk para hadirin yang telah meluangkan waktunya.
Karakteristik	Kata kerja <i>ingin mengucapkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D27/P6/K2
Data	ingin makan

Kutipan	Walaupun, ada kalanya kita <i>ingin makan</i> makanan yang kurang sehat tetapi tetaplah makan 3x sehari agar kondisi lambung tetap terjaga.
Karakteristik	Kata kerja <i>ingin makan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA

Nomor Data	D28/P1/K4
Data	mengkhawatirkan
Kutipan	Banyak anak yang <i>mengkhawatirkan</i> masa depan mereka dan mereka belum menemukan bakatnya.
Karakteristik	Kata kerja <i>mengkhawatirkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA

Nomor Data	D29/P2/K1
Data	berbahagia

Kutipan	Bapak/Ibu dan teman-teman yang <i>berbahagia</i> .
Karakteristik	Kata kerja <i>berbahagia</i> . memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA

Nomor Data	D30/P2/K4
Data	mendengar
Kutipan	Belum lagi kita <i>mendengar</i> bahwa akhir-akhir ini banyak orang terutama tokoh terkenal yang melakukan tindakan bunuh diri akibat tekanan mental yang mereka alami.
Karakteristik	Kata <i>mendengar</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang didengar.

KARTU DATA

Nomor Data	D31/P2/K1
Data	merasakan

Kutipan	Semua orang pasti ingin <i>merasakan</i> yang namanya kesehatan.
Karakteristik	Kata kerja <i>merasakan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D32/P7/K2
Data	bermanfaat
Kutipan	Semoga dapat <i>bermanfaat</i> bagi kita semua.
Karakteristik	Kata kerja <i>bermanfaat</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D33/P3/K1
Data	menginginkan
Kutipan	Tentunya setiap orang <i>menginginkan</i> bentuk badan yang ideal serta tubuh yang sehat.

Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menginginkan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
---------------	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D33/P3/K2
Data	dianggap
Kutipan	Hal tersebut seringkali <i>dianggap</i> sulit oleh orang-orang.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>dianggap</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.

KARTU DATA	
Nomor Data	D34/P2/K7
Data	Merasakan
Kutipan	Saya sebagai pelajar jujur juga <i>merasakan</i> hal itu.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>merasakan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang dirasakan.
--	---


KARTU DATA	
Nomor Data	D34/P3/K3
Data	Nyaman
Kutipan	Tapi tidak sedikit juga pelajar <i>nyaman</i> seperti ini.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>nyaman</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.

KARTU DATA	
Nomor Data	D35/P4/K1
Data	Disarankan
Kutipan	Bagi para pelajar sebelum berangkat sekolah <i>disarankan</i> makan atau sarapan terlebih dahulu.

Karakteristik	<p>Kata <i>disarankan</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba intransitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren keadaan. 5. Memproyeksikan suatu hal yang diketahui.
---------------	--

KARTU DATA	
Nomor Data	D36/P4/K4
Data	Menyadari
Kutipan	Kita <i>menyadari</i> bahwa keterpurukan bangsa disebabkan oleh moral warganya.
Karakteristik	<p>Kata kerja <i>menyadari</i> memenuhi karakteristik kata kerja mental yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai fungsi utama sebagai predikat. 2. Termasuk dalam jenis kalimat verba transitif. 3. Bersifat behavioral atau tidak melibatkan kegiatan fisik (nonfisik). 4. Memiliki makna inheren perbuatan. 5. Memproyeksikan suatu hal dirasakan.

Lampiran 3 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi


YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini,
 N a m a : Anis Hanifah
 N P M : 17410129
 bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:
 Kata Kerja Mental dalam Hasil Belajar Teks Ceramah Peserta didik kelas XI MIPA 4 SMA N 6 Semarang Tahun
 Pelajaran 2020/2021

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progdi., dengan keputusan pembimbing:

1. Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd. *f. 10/12/2020*
2. Siti Ulfiyani, S.Pd., M.Pd.

Semarang, 2 Desember 2020
 Yang mengajukan,

Menyetujui,
 Kaprodi PBSI,

[Signature]

Eva Adriana Indrariani, S.S., M.Hum.
 NIDN 0607088702

[Signature]

Anis Hanifah
 NPM 17410129

*) lingkari salah satu

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama: Anis Hanifah

NPM: 17410129

Prodi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 11 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Anis Hanifah

17410129

Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Gajah Raya 40 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL. BLN. TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	10/12-2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*..... ACC Judul.....	✓	X
2.	11/12-2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*..... Revisi Judul.....	X	Shm ²⁰
3.	25/02-2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*..... Pengajuan Proposal.....	✓	X
4.	8/01-2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*..... ACC Judul.....	X	Shm ²⁰
5.	2/03-2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*..... ACC Proposal.....	✓	X
6.	9/03-2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*..... Perbaiki Proposal.....	X	Shm ²⁰
7.	12/0	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*.....		X
8.	12/04-2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*..... Perbaiki Proposal.....	X	Shm ²⁰
9.		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*.....		X
10.	15/04-2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*..... Revisi Proposal.....	X	Shm ²⁰

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I

Ansul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108701307

Mengetahui,
Pembimbing II

Siti Ulfyani, S.Pd., M.Pd.
NPP. 0988082246

Semarang, 08 Juli 2021
Mahasiswa,

Anis Hanifah
NPM. 17410129



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8449217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI



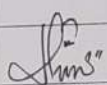
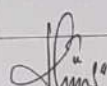
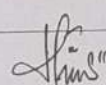
NO	TGL. BLN. TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
11.	19/04 ⁻²⁰²¹	Pengajuan skripsi Bab I	↓	X
12.	27/04 ⁻²⁰²¹	Revisi proposal	X	Shis
13.	27/04 ⁻²⁰²¹	Acc Bab I	↓	X
14.	5/05 ⁻²⁰²¹	Revisi proposal	X	Shis
15.	9/06 ⁻²⁰²¹	Pengajuan Skripsi Bab II	↓	X
16.	11/06 ⁻²⁰²¹	Revisi proposal	X	Shis
17.	24/7/2021	Acc Bab II	↓	X
18.	30/7 ²⁰²¹	Revisi proposal	X	Shis
19.	7/1/2021	Revisi Bab II	↓	X
20.	6/9 ⁻²⁰²¹	Revisi proposal	X	Shis

*) coret yang tidak perlu



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217


REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, THN	KEGIATAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
	18/1/2022	Acc bab IV + V		X
	11/10-2021	Acc proposal	X	 X
	30/12-2021	Pengajuan bab IV	X	 X
	18/1/2022	Revisi bab IV	X	 X
	23/2/2022	Revisi bab IV	X	 X



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, THN	KEGIATAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
				X
	2/03 - 2022	Acc skripsi	x	 X
			x	
				X
			x	
				X
			x	



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sikadadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia, Telp. (024) 8448211, 8316377
 Faks. (024)8446217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 05 April 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Aanopah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indriyani, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Arbul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguj I)
4. Nama : Siti Ulfyani, M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguj II)
5. Nama : Ika Septiana, S. Pd., M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguj III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	: Asia Hanifah	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 17410129	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :
 PENGGUNAAN KATA KERJA MENTAL DALAM TEKS CERAMAH PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nilai : **B (A)**

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sepergunanya oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Ketua

Dr. Aanopah, M.Pd.

Sekretaris

Eva Ardiana Indriyani, S.S., M.Hum.

Penguj I

Arbul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.

Penguj II

Siti Ulfyani, M.Pd.

Penguj III

Ika Septiana, S. Pd., M.Pd.

Mengesahkan
 Dekan
 Dr. Aanopah, M.Pd.
 NIP 93901104